

Diperbanyak Oleh:
Dinas Kebudayaan
Provinsi Kepulauan Riau



PENGOBATAN TRADISIONAL **Masyarakat Melayu** *Kepulauan Riau*

Tim Penyusun

ENDRI SANOPAKA, S.Sos., MPM
Dra. NURBAITI USMAN SIAM, M.Si

Daftar Isi

Kata Pengantar	
Daftar Isi	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pengantar	1
B. Jenis Pengobatan Tradisional	3
BAB II SELAYANG PANDANG MELAYU	7
BAB III JENIS-JENIS PENYAKIT DAN	
PENGOBATANNYA	12
A. Penyakit Luar	12
a. Panau	12
b. Kuman Bute	20
c. Kurap/Kadas	16
d. Kudis	17
e. Kayap	23
f. Kutil	26
g. Cagu (kuku bernanah)	28
h. Bisul	29
i. Luka	31
j. Luka Bakar	33
k. Luka Iris	35
l. Luka Kena Senjata Beracun	36
m. Memar, Lebam (bengkak) Kena Pukul	39
n. Menghentikan Darah Karena Luka	41
o. Mate Ikan	42
B. Digigit Binatang Berbisa	43
a. Digigit Ular	43
b. Disengat Kalajengking	44
c. Digigit Lipan	46
d. Disengat Ikan Sembilang dan Ikan Usat	47
e. Disengat Ubur-ubur	50
f. Disengat Lepu	52
g. Tertusuk Duri Janik (bulu babi)	53
C. Penyakit Dalam	54

a. Malaria	54
b. Demam Panas	58
c. Sakit Kepala	62
d. Sakit Gigi	65
e. Batuk	67
f. Batuk Darah	69
g. Sempul (asma)	71
h. Torek (telinga keluar nanah)	72
i. Gusi Bengkak	74
j. Sariawan	75

BAB IV KHASIAT TANAMAN OBAT TRADISIONAL

MELAYU	78
A. Pegage (<i>Centella Asiatica</i>)	78
B. Katup Bumi (<i>Elephantopus Scaber</i>)	80
C. Dukung Anak (<i>Phyllanthus Nirui Linn</i>)	82
D. Tapak Kuda/Tapak Dara (<i>Catharanthus</i>)	84
E. Daun Sudu/Sendok (<i>Plantago Mayor</i>)	86
F. Cekuk Manis/Katu (<i>Sauropus Androgynus</i>)	88
G. Kayu Manis (<i>Cinnamomum Burmani</i>)	89
H. Kayu Putih (<i>Melaleuca Leucadendra L.</i>)	92
I. Kelor (<i>Moringa Oleifera Lamk</i>)	95
J. Bunga Raya/Kembang Sepatu (<i>Hibiscus Rosa-Sinensis L.</i>)	97
K. Kencur (<i>Kaempferia Galangal L</i>)	99
L. Kumis Kucing (<i>Orthosiphon Aristatus (Bl.) Miq</i>)	100
M. Kunyit (<i>Curcuma Demostica</i>)	102
N. Mengkudu (<i>Morinda Citrifolia</i>)	104

BAB V PENUTUP 106

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengantar

Pengertian pengobatan secara tradisional di Indonesia beraneka ragam bentuknya sesuai dengan keragaman budayanya. Pada beberapa daerah di Indonesia masih ditemukan pengobatan tradisional yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut :

a. Sistem Perseorangan (Personalistik)

Sistem personalistik menganggap bahwa sakit disebabkan adanya intervensi aktif dari agen. Agen tersebut dapat berupa manusia (tukang sihir, tukang tenung) atau berupa supranatural (dewa, gangguan roh jahat, roh leluhur dan lain-lain). Penyakit adalah sesuatu yang tidak wajar sebagai akibat dari masuknya kekuatan yang berasal dari luar dan pada umumnya dikendalikan oleh sarana magis.

b. Sistem Alam (Naturalistik)

Sistem naturalistik menyatakan bahwa orang menjadi sehat karena adanya unsur yang tetap dalam tubuh, seperti cairan tubuh (humor atau dosha), berada dalam keseimbangan. Jika keseimbangan tersebut terganggu, orang menjadi sakit.

c. Pengobatan Tradisional Kerajaan

Pada zaman dahulu kerajaan menjadi pusat pemerintahan. Oleh karena itu, di tempat itu banyak menyimpan data sejarah dan budaya serta merupakan narasumber dari ilmu pengetahuan dan budaya. Obat tradisional merupakan kombinasi antara budaya dan ilmu pengetahuan. Pada saat itu dikumpulkan para cerdas pandai dan ahli di bidang masing-masing, termasuk bidang kesehatan untuk

menelaah informasi, pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang pengobatan yang kemudian dihimpun dan disebarakan kepada masyarakat. (Mooryati,1998:6-7).

Pengobatan tradisional Melayu merupakan berbagai cara pengobatan yang berkaitan erat dengan budaya suku bangsa Melayu yang bertempat tinggal di Propinsi Kepulauan Riau. Pengobatan tradisional pada sistem pengobatan Melayu ini berkaitan dengan cara menduga (diagnosa) suatu penyakit berdasarkan membaca nadi, pemeriksaan kulit, pemeriksaan kuku, pemeriksaan kebengkakan, lidah, mata, bibir, profil tubuh, pernapasan, perut, saraf, darah, air seni, tinja dan aktifitas otot, pengobatan dilakukan secara turun temurun dan siapa yang melakukannya (tabib, dukun, bomo, kyai, dll), bahan obat yang dipakai dan persepsi terhadap penyakit yang diobati. Dengan persepsi yang berbeda-beda terhadap penyakit akan menyebabkan terjadinya perbedaan pola terapi dan bahan obat yang digunakan. Pengobatan tradisional Melayu Kepulauan Riau banyak dipengaruhi oleh cara pengobatan Timur Tengah, dan bagi orang Melayu Kepulauan Riau lebih tinggi Petue dari pada jampi dan mantera.

Pengobatan tradisional menggunakan bahan-bahan alami yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal baik yang berupa tumbuh-tumbuhan maupun hewan. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah akar, batang, bunga, buah, kulit batang, daun, tangkai dan umbi-umbian. Sedangkan bagian hewan yang digunakan adalah kulit, daging, tulang dan gading serta tidak menutup kemungkinan bagian tubuh yang lainnya juga digunakan, tergantung pada jenis penyakit.

Perubahan zaman dan berbagai kemajuan teknologi tidak serta-merta menggeser peran pengobatan tradisional. Pengobatan modern dan pengobatan tradisional justru saling melengkapi satu sama lain di Propinsi Kepulauan Riau terutama pada daerah terpencil atau pulau-pulau yang jauh dari jangkauan medis (perobatan modern), justru pengobatan tradisional menjadi alternatif utama dan memiliki peran penting dalam pengobatan.

B. Jenis Pengobatan Tradisional

Sistem nilai dan tradisi yang dianut oleh orang Melayu Kepulauan Riau sebelum Islam dan sesudah Islam mempengaruhi sudut pandangan masyarakat Melayu itu sendiri mengenai penyakit, dengan memeluk agama Islam orang Melayu memandang penyakit adalah sesuatu yang datang dari Allah SWT. Dari keyakinan ini, penyakit dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu jenis penyakit yang diketahui penyebabnya dan jenis penyakit yang tidak diketahui penyebabnya secara nyata. Pandangan mengenai penyakit yang tidak diketahui penyebabnya terkait dengan kepercayaan masyarakat mengenai makhluk-makhluk halus (gaib).

Adapun yang menjadi kelompok jenis penyakit yang diketahui penyebabnya, antara lain terdiri dari :

1. Penyakit Luar terdiri dari;
 - a. Panau
 - b. Kurap / kadas
 - c. Kudis
 - d. Pekong
 - e. Kuman bute
 - f. Kayap
 - g. Kutil
 - h. Cagu (kuku bernanah)
 - i. Kusta
 - j. Bisul
 - k. Luka
 - l. Luka Bakar
 - m. Luka Iris

- n. Luka kena senjata beracun
- o. Memar (Bengkak) kena pukul
- p. Menghentikan Darah Karena Luka
- q. Digigit Binatang Berbisa seperti :
 - Digigit Ular
 - Digigit Kalajengking
 - Disengat Lipan
 - Disengat Ikan Sembilang dan Ikan Usat
 - Disengat Ubur-Ubur
 - Disengat Lepu
 - Tertusuk Duri Janik (Bulu Babi)

2. Penyakit Dalam terdiri dari:

- a. Malaria
- b. Demam Panas
- c. Typus
- d. Sakit Kepala
- e. Sakit Gigi
- f. Batuk
- g. Batuk Berdarah
- h. Sempu (Asma)
- i. Torek (Telinga Keluar Nanah)
- j. Darah Lindung (Mimisan)
- k. Terkilir dan Patah Tulang
- l. Berok

- m. Cacingan
- n. Wasir
- o. Batu Ginjal
- p. Kencing Batu
- q. Sakit Pinggang
- r. Campak
- s. Tekanan Darah Tinggi
- t. Tekanan Darah Rendah
- u. Biri-biri
- v. Pendarahan setelah melahirkan
- w. Senggugut (nyeri saat haad)
- x. Senuh Ulu Hati
- y. Kembung Perut

Sedangkan jenis penyakit yang tidak diketahui penyebabnya secara nyata adalah penyakit yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat mengenai makhluk-makhluk halus (gaib), kekuatan sakti atau faktor magis. Seperti kesampok, denah, demam panas akibat sawan (ketakutan) bertemu hantu atau makhluk halus, disembunyi hantu dan lain sebagainya.

Konsekwensi dari adanya penghuni yang disebut dengan makhluk halus ada yang disebut bunian, hantu dan jin, maka tempat-tempat itu disebut berpenghuni atau ada penunggunya, keramat atau memiliki kesaktian. Orang Melayu selalu menyatakan “ Manusia selalu bersatu dengan alam, karena tidak dapat memisahkan kekuatan-kekuatan di dalam dirinya dengan kekuatan di luar dirinya. Kekuatan Tuhan yang dipercayai sepenuhnya dalam islam, kadang kala dianggap hadir melalui kekuatan alam ataupun sebaliknya, kekuatan-

kekuatan alam dalam bentuk peristiwa-peristiwa yang terjadi di pandang sebagai kekuatan Tuhan.”

BAB II

SELAYANG PANDANG MELAYU DI KEPULAUAN RIAU

Kehidupan masyarakat suku Melayu Kepulauan Riau memiliki adat tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakatnya hingga saat ini. Walaupun tidak dapat dipungkiri secara perlahan, sedikit demi sedikit budaya asli masyarakat setempat mulai tergerus oleh arus globalisasi dan informasi yang semakin hari semakin kuat merambah berbagai sendi kehidupan mereka. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya melestarikan adat tradisi suku Melayu di Kepulauan Riau yang telah lama menjadi panutan masyarakatnya tetap dapat dikenal oleh generasi penerus melalui berbagai usaha dan strategi sehingga kekayaan budaya tersebut tidak punah ditelan zaman.

Suku Melayu memiliki ciri keterbukaan, maksudnya bahwa suku Melayu sangat terbuka pada suku manapun yang datang dan berasimilasi dengan masyarakat Melayu. Mereka tidak pernah membedakan adat tradisi dan asal-usul pendatang, asalkan mereka dapat saling menghormati dan menghargai antara satu dan lainnya. Walaupun daerah Provinsi Kepulauan Riau ramai didatangi oleh berbagai suku pendatang dan tinggal menetap di daerah ini, namun hal itu tidaklah serta merta melunturkan adat tradisi yang dimiliki oleh suku Melayu setempat. Pada dasarnya masyarakat Melayu memiliki akar budaya yang kuat dan selalu mereka pegang teguh sebagai pedoman dalam bertindak dan bertingkah laku. Selain itu, berbagai upaya dan kegiatan yang berbasis budaya Melayu seakan tak pernah redup menghiasi kehidupan mereka, berbagai adat dan tradisi selalu dilaksanakan khususnya upacara tradisional yang berkaitan dengan daur hidup masyarakatnya.

Orang Melayu menurut *Encyclopaedia Britannica* (dalam Malik:2006) mengatakan, orang Melayu adalah “*ethnic group of the Malay Peninsula and part of adjacent island of Southeast Asia, including the east coast of Sumatera. The coast of Borneo, and smaller*

islands between areas” (suatu kelompok etnis di Semenanjung Malaya dan sebagian pulau-pulau yang berdekatan di Asia Tenggara, termasuk pesisir Timur Sumatera, pesisir Kalimantan, dan pulau-pulau yang lebih kecil diantara kawasan itu).

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa secara umum kelompok masyarakat Melayu adalah etnis yang berdiam disekitar wilayah Asia Tenggara termasuk Indonesia dan berdiam di wilayah pesisir Timur pantai Sumatera, pesisir Kalimantan dan pulau-pulau disekitar wilayah tersebut termasuk wilayah Kepulauan Riau saat ini.

Dengan pembatasan Melayu yang mengerucut sebagai suku bangsa atau etnis, orang yang tetap setia sebagai Melayu menjadi berbeda dengan etnis lainnya seperti Batak, Aceh, Minang, Banjar, Sunda, Jawa dan seterusnya yang telah mendefinisikan diri mereka sebagai suku bangsa atau etnis selain Melayu. Dengan batasan ini orang Melayu kemudian mendefinisikan dirinya sebagai masyarakat yang bermastautin turun-temurun dan atau berasal-usul dari masyarakat yang mendiami wilayah bekas kerajaan-kerajaan Melayu seperti wilayah Provinsi Riau, Kepulauan Riau, Kalimantan Barat serta sebageian Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, juga Malaysia, Singapura, Thailand bagian Selatan, Brunai Darusalam serta negeri-negeri Melayu lainnya di Nusantara. Belakangan orang Melayu terdefenisikan pula kian menyempit kepada mereka yang sehari-hari berkomunikasi dalam bahasa Melayu, berbudaya Melayu dan beradat-istiadat Melayu serta beragama Islam. (Dahlan : 2014)

Dari berbagai wilayah persebaran Melayu tersebut, maka Kepulauan Riau merupakan salah satu wilayah yang didiami oleh mayoritas suku Melayu. Namun, jika dilihat dari keberadaan penduduk asli di daerah ini, sebenarnya tidak hanya dihuni oleh suku Melayu tetapi masih ada suku Laut yang jumlahnya tidaklah banyak. Mereka tersebar dipulau-pulau terpencil dan kehidupan mereka selalu berpindah-pindah, namun sebagian hidup menetap disekitar pulau-pulau kecil yang jauh dari keramaian diwilayah Kepulauan Riau.

Secara historis hubungan antara suku Melayu dan suku Laut tidak dapat dipisahkan karena sejak zaman kesultanan Melayu, keberadaan suku Laut telah menjadi bagian dari rakyat di Kesultanan Melayu. Bahkan orang suku Laut aktif membantu pemerintah (Kerajaan Riau-Lingga, Pahang dan Johor) masa itu untuk menjaga wilayah yang menjadi kekuasaan Kesultanan Melayu dari berbagai gangguan. Bahkan orang Suku Laut turut serta dalam memerangi Kolonial Belanda yang menjajah kekuasaan Sultan pada masa itu. Selain itu, mereka juga turut membantu keamanan wilayah kekuasaan kerajaan dan terkadang memandu kapal-kapal dagang yang ingin berlabuh di wilayah pelabuhan kerajaan.

Bagi orang Melayu menganggap daerah Kepulauan Riau ini sebagai daerah asli orang Melayu. Akan tetapi percampuran antara orang Melayu dengan suku-suku bangsa lain dari Indonesia maupun bangsa yang datang dari luar Indonesia sebagai pendatang yang bermukim di daerah ini telah lama terjadi. Salah satu suku bangsa yang paling banyak berasimilasi fisik dan budaya dengan orang Melayu ialah orang Bugis. Percampuran darah dan kebudayaan orang Melayu dan Bugis ini telah lama sekali terjadi. Diperkirakan sejak abad ke 17, ketika sultan kerajaan Melayu Riau Lingga sedang berkuasa. Keturunan Bugis ini tidak lagi memandang diri mereka sebagai orang luar akan tetapi sebagai orang Melayu, walaupun banyak orang-orang Melayu yang tahu bahwa nenek moyang mereka adalah orang Bugis. Bahkan keturunan orang-orang Bugis yang aslipun yang sudah lama tinggal di daerah ini tidak lagi menganggap diri mereka sebagai orang bugis, tetapi mengaku sebagai orang Melayu (Kadir : 1985).

Menurut Dahlan (2014) menyebutkan bahwa, bagi keturunan Bugis yang sudah lama bermastautin (bermukim) di kawasan Tanah Melayu seperti Kepulauan Riau, Riau, Malaysia dan Singapura, sudah mengaku dirinya Melayu, bahkan bangga menjadi orang Melayu, apalagi cicit-buyut bangsawan Bugis yang moyangnya turut malang melintang dalam pentadbiran kerajaan Melayu dimasa lampau; sudah sangat-sangat Melayu. Demikian juga

orang Banjar yang sudah lama tinggal di Tembilahan, Riau, juga mengidentifikasi dirinya sebagai orang Melayu.

Sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya Suku Melayu sangat memegang teguh nilai-nilai budaya yang mereka miliki. Nilai budaya suku Melayu memiliki berbagai norma dan tradisi yang melingkupi kehidupan masyarakatnya sebagaimana diungkapkan oleh Suwardi (2005) yang menyatakan bahwa kebudayaan Melayu memiliki nilai-nilai seperti; keterbukaan, kemajemukan, tenggang rasa, gotong royong, senasib sepenanggungan, malu, bertanggungjawab, berani dan tabah, arif dan bijaksana, musyawarah dan mufakat, memanfaatkan waktu, berpandangan jauh ke depan, rajin dan tekun, amanah, ilmu pengetahuan dan bertaqwa kepada Tuhan.

Berdasarkan nilai-nilai yang dianut oleh suku Melayu tersebut maka tidak berlebihan jika jati diri orang Melayu merupakan sosok yang ramah, pandai bergaul, rajin, memiliki rasa seni yang tinggi, pandai menyesuaikan diri dengan siapapun serta memiliki pengertian. Disamping itu, masyarakatnya menganut agama Islam yang kuat, beradat Melayu dan berbahasa Melayu serta dahulunya orang Melayu merupakan bangsa pelaut atau pejuang bahari, pedagang dan bangsa pemberani. Sampai saat ini dipercayai bangsa Melayu masih memiliki dan mempertahankan jati dirinya. Orang Melayu selalu memiliki pandangan jauh ke depan dan selalu ingin belajar untuk menuntut ilmu pengetahuan dengan tidak meninggalkan budaya yang diwariskan oleh nenek moyangnya. Dengan kemampuan itu, pada masanya akan selalu mampu bersaing sekalian menjawab tantangan masa depan (Suseno:2006).

Secara umum dapat disebutkan bahwa identitas melayu tergambarkan dalam beberapa hal diantaranya;

1. Beragama Islam, berbahasa Melayu, dan beradat istiadat Melayu. Adat Melayu itu bersendikan hukum syarak, syarak bersendikan kitabullah. Jadi orang Melayu itu adalah

etnis yang secara kultural (budaya) dan bukan mesti secara genealogis (persamaan keturunan darah).

2. Berpijak kepada yang Esa. Artinya ia tetap menerima takdir, pasrah dan selalu bertawakal kepada Allah.
3. Selalu taat kepada hukum.
4. Mengutamakan budi dan bahasa. Tercermin dari adat sopan-santun dalam pergaulannya.
5. Mengutamakan pendidikan dan Ilmu pengetahuan.
6. Mengutamakan budayanya, berkata tidak kasar, berpakaian menutup aurat, menjauhi pantang larang.
7. Mengutamakan musyawarah dan mufakat sebagai sendi kehidupan sosial. Tercermin dalam berbagai hajatan seperti; acara perkawinan, kematian, selamatan mendirikan rumah dan lain-lain. Selalu bermusyawarah dan mufakat dengan kerabat atau handai taulan.
8. Bersikap ramah dan terbuka. Tercermin dalam keramahmataman dan selalu menerima pendatang (tamu) tanpa membedakan latar belakang dan asal-usulnya.
9. Tidak suka mencari lawan tetapi akan melawan jika terdesak,

Dari beberapa identitas Melayu tersebut di atas, bagian pertama merupakan filosofi yang melekat dalam kehidupan masyarakat Melayu, yaitu Agama Islam, berbahasa Melayu, dan beradat istiadat Melayu. Ketiga hal itu menjadi pengikat unsur-unsur lainnya dalam identitas suku Melayu.

BAB III

JENIS-JENIS PENYAKIT DAN PENGOBATANNYA

Untuk selanjutnya akan dibahas pengobatan tradisional dari berbagai macam penyakit yang dapat diobati dengan menggunakan ramuan tumbuh-tumbuhan dan hewan oleh para pengobatan tradisional Melayu Kepulauan Riau.

A. Penyakit Luar

1. Panau

Penyakit Panau bagi masyarakat Melayu Kepulauan Riau termasuk jenis penyakit biasa dan berjangkit. Penyakit ini menyerang bagian kulit. Penyakit panu sering muncul tanpa disadari oleh kita karena terletak di daerah yang tersembunyi dan terbuka seperti leher, wajah, tangan dan punggung, lipatan tangan, sehingga dapat mengurangi rasa percaya diri.

Gejala yang sering timbul dari penyakit ini, yaitu rasa gatal ketika berkeringat, warna sebagian kulit berubah menjadi putih, coklat bahkan merah tergantung dari pikmen si penderita. Penyebab penyakit panu adalah jamur, dan tidak bersih saat mandi, menggunakan handuk atau pakaian orang yang terkena panu.

Daerah Asal: Propinsi Kepulauan Riau

Pelaku: Pengobatan ini dilakukan oleh orang perorang atau anggota keluarga.

Cara Pengobatannya adalah dengan beberapa cara seperti :

- a) Dari tumbuh-tumbuhan, sebagai berikut :
 1. Daun gelenggang dengan cara daun gelenggang dicuci bersih lalu ditumbuk hingga halus dan campurkan dengan minyak tanah. Oleskan ramuan tersebut secara rutin setelah mandi dan malam hari dan pastikan badan dalam keadaan

kering sebelum mengoleskan obat ramuan tersebut pada kulit yang terkena panu setiap hari hingga sembuh.

2. Lengkuas caranya yaitu siapkan beberapa lengkuas kemudian kupas hingga bersih dan basuh menggunakan air bersih. Selanjutnya tumbuk lengkuas hingga halus dan campurkan dengan minyak tanah. Oleskan ramuan tersebut tersebut secara rutin setelah mandi dan malam hari hingga sembuh.
 3. Bawang Putih. Siapkan satu ulas bawang putih kemudian potong menjadi 2 menggunakan pisau. Setelah dipotong, oleskan potongan bawang putih pada bagian kulit yang terkena penyakit panu. Potongan bawang putih biasanya mengeluarkan getah. Getah inilah yang dimanfaatkan untuk penyembuhan penyakit ini.
 4. Daun Periye (pare). Adapun caranya, tumbuk secara halus beberapa daun pare kemudian campur dengan kapur sirih. Setelah itu gunakan untuk mengoleskan bagian kulit yang terkena penyakit panu.
- b) Dari hewan, sebagai berikut :
1. Landak. Ambil empedu Landak dicampur dengan belerang aduk hingga rata. Setelah rata sapukan ke kulit yang terkena panau dua kali sehari, hingga sembuh.
 2. Arnab (Kelinci). Ambil darah Kelinci dan sapukan pada panau hingga rata dua kali sehari hingga sembuh.

Kelengkapannya terdiri dari :

1. Pisau
2. Lesung dan antan
3. Daun gelinggang
4. Lengkuas
5. Bawang putih

6. Daun periye
7. Kapur sirih
8. Empedu Landak
9. Belerang
10. Darah Kelinci



Gambar daun Gelinggang





Gambar Bawang Putih



Gambar Pohon Lengkuas



Gambar Lengkuas yang digunakan



Gambar Kapur Sirih

2. Kurap / Kadas

Penyakit kurap bagi masyarakat Melayu Kepulauan Riau merupakan penyakit kulit yang menular dan biasa. Bisa disembuhkan. Tumbuh bertumpuk pada permukaan kulit dan kurap dapat menular melalui kontak langsung dengan manusia atau hewan yang mempunyai penyakit kurap. Kurap menyerang kuku, tubuh, kepala, selangkangan dan kaki.

Gejala penyakit: menimbulkan rasa gatal yang luar biasa sehingga tidak mudah untuk tidak menggaruknya, dengan di garuk secara terus menerus membuat kurap semakin lebar pada kulit. Timbul merah –merah pada permukaan kulit membentuk ruam yang pinggirannya berair warna bening, jika mandi akan terasa pedih, kulit bersisik dan berdebu, jika pada saat badan kepanasan dan berkeringat akan terasa gatal. Penyebab penyakit panu adalah jamur, dan lingkungan yang tidak bersih (sehat).

Daerah Asal: Indonesia termasuk propinsi Kepulauan Riau

Pelaku : Pengobatan ini bisa dilakukan sendiri jika daerah kulitnya tercapai/terjangkau oleh tangan, kalau tidak dibantu oleh keluarga atau teman.

Cara Pengobatannya adalah daun merpati diambil cuci dengan air bersih digosok bersama minyak tanah ke kulit yang terkena kurap hingga merah,

Kelengkapannya terdiri dari :

1. Minyak tanah
2. Daun Merpati
3. Air bersih

Gambar minyak tanah

3. Kudis

Penyakit ini bagi orang Melayu Kepulauan Riau hanya termasuk jenis penyakit biasa, tidak dapat menular, tidak berbahaya.

Gejala penyakit; kulit berbintik-bintik merah, hitam, ada yang bernanah, terasa gatal dan sakit. Penyebab penyakit ini karena tubuh tidak bersih, main di tempat kotor, mandi dengan air kotor, dan darah kotor.

Daerah Asal: Propinsi Kepulauan Riau

Pelaku: Pengobatan ini dilakukan oleh orang perorang atau anggota keluarga.

Cara Pengobatannya adalah pertama kudis dibersihkan dengan air daun sirih hangat kuku dan keringkan dengan kapas atau kain bersih lalu oleskan ramuan obat pada bagian yang kena kudis. Lakukan dua atau tiga kali sehari, sampai penyakit sembuh. Bahan ramuan yang digunakan untuk menghilangkan kudis adalah dengan cara:

1. Daun sirih di cuci bersih dan direbus ambil airnya untuk membersihkan kudis
2. Buah Pinang dibuang kulit, jemur hingga kering lalu ditumbuk halus.
3. Minyak Niyu (Kelapa)
4. Bubuk buah Pinang dan minyak Niyu diaduk dalam mangkok kecil hingga rata.

Kedua adalah dengan cara mandi rebusan air cekuk manis hutan atau cekuk manis hantu hanggat kuku. Ambil air satu cerek dan cuci bersih daun cekuk manis hutan dengan air bersih lalu masukkan ke dalam cerek yang telah berisi air jerang diatas api

sedang hingga mendidih, setelah mendidih dinginkan sebentar sehingga hangat kuku baru mandi dengan air tersebut hingga kubis tersebut sembuh.

Kelengkapannya terdiri dari :

1. Buah Pinang
2. Minyak Kelapa
3. Lesung
4. Mangkuk kecil
5. Cerek
6. Air
7. Cekuk manis hutan/hantu
8. Api



Gambar Pohon Pinang dan buah pinang



Gambar daun sirih



Gambar Cekok Manis Hutan/Hantu



Gambar Cekok Manis Hutan/Hantu

4. Kuman Bute

Penyakit ini merupakan jenis penyakit kulit biasa saja dan sering terjadi pada setiap orang baik anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Dan penyakit ini menular melalui sentuhan atau keringat.

Gejala penyakit ini adalah di kulit tumbuh bintik-bintik putih kecil berair yang disebut dengan kuman, jika digaruk kuman akan pecah dan airnya akan tumbuh ditempat yang terkena pecahannya dengan cepat merebak ke bagian-bagian tubuh yang lain. Penyakit ini disebabkan oleh virus dan kuman. Ada juga yang mengatakan disebabkan oleh lingkungan yang tidak bersih atau sehat.

Daerah Asal : Propinsi Kepulauan Riau

Pelaku: Pengobatan ini dilakukan oleh orang perorang atau anggota keluarga, akan tetapi jika penyebarannya semakin melebar biasanya masyarakat pergi ke tabib atau dukun.

Cara Pengobatannya adalah dengan cara mengoles bahan ramuan obat ke bagian tubuh yang ada penyakit kuman butenya. Adapun Ramuan obatnya terbuat dari daun kudai, beras putih, ibu kunyit dicuci bersih dengan air bersih lalu di giling atau ditumbuk hingga halus.

Bahan yang digunakan adalah :

1. Daun Kudai
2. Beras Putih
3. Ibu Kunyit
4. Air bersih
5. Lesung dan antan
6. Mangkuk



Gambar Daun Kudai

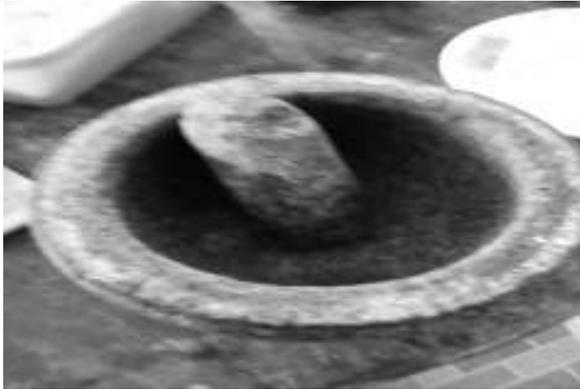


Gambar Beras Putih



Gambar Pohon dan Daun Kunyit, Kunyit





Gambar Lesung

5. Kayap

Penyakit ini adalah penyakit yang luar bisa tidak berjangkit namun berbahaya bagi penderitanya. Menurut orang Melayu Penyakit Kayap ini ada bermacam-macam jenisnya yang menyerang kulit dan saraf manusia, antara lain: jenis kayap ular yang tumbuh di daerah pusar dan pinggang, kayap api yang tumbuh dimana-mana bagian tubuh bisa di muka, dada, punggung, tangan dan kaki. Jenis Kayap Ular ini paling berbahaya menurut orang Melayu Kepulauan Riau sebab kayap ular ini apabila tumbuh di daerah pinggang sampai membentuk lingkaran sampai kepusar maka sipenderita tidak akan dapat tertolong (meninggal dunia).

Gejala penyakit ini ialah tubuh diserang panas tinggi, rasa kebas, sakit dibahagian saraf, kepenatan dan sakit kepala. Kemudian muncul tanda-tanda ruam di kulit, selepas 2 hari akan muncul gelembung-gelembung air kecil. Air tersebut berwarna kekuningan dan 2 hari kemudian air tersebut akan berubah warna menjadi keruh. Penyakit ini disebabkan oleh virus.

Daerah Asal: Propinsi Kepulauan Riau

Pelaku: Pengobatan ini dilakukan oleh tabib, dukun atau orang yang dilahirkan sunsang.

Cara Pengobatannya adalah dengan cara mengoles bahan ramuan obat ke penyakit kayap tersebut. Ada berapa cara dalam membuat obat atau ramuan obat penyakit kayap ini antara lain adalah dengan :

- a. Kangkung kampung dicuci dengan air bersih kemudian diremas dengan santan kental setelah membaca selawat dioleskan ke kulit yang terkena kayap tersebut, jika kering ulangi lagi hingga tidak terasa perih lagi.
- b. Daun sirih di cuci dengan air bersih dan ambil sedikit kapur lalu oleskan ke daun sirih minta tolong kepada orang yang dilahirkan sungsang untuk mengunyah daun sirih tersebut dan menyemburkannya ke daerah yang terkena kayap tersebut.
- c. Kertas sembayang cina dengan cara di gulung segi tiga lalu di bakar ujungnya dan apinya dimatikan dan barenya diletakkan pada gelembungan kayap hingga meletus sambil membaca jampinya atau doanya.
- d. Daun cempedak yang sudah kuning (kering) di petik dari pohon sebanyak sepuluh (10) lembar dibakar hingga menjadi arang. Setelah menjadi arang tambahkan minyak makan (minyak kelapa) sedikit, aduk hingga merata. Setelah merata oleskan pada tubuh yang terkena kayap.
- e. Akar pohon Rukam Laut, akar pohon bambu dan akar pohon pinang ketiga akar ini di asah ke penggiling kemudian dibagi dua, satu untuk dicampurkan dengan air dan diminum seperuhnya untuk dioleskan ke penyakit kayap.

Bahan yang digunakan adalah :

- a. Kangkung kampung, air bersih, santan kelapa, mangkuk
- b. Daun sirih, air bersih, kapur sirih.
- c. Kertas sembayang cina, korek api
- d. Daun cempedak, korek api, minyak kelapa, mangkok/ piring

- e. Akar pohon rukam laut, akar pohon bambu, akar pinang, lesung, sendok, piring dan gelas.



Gambar Kangkung Kampung



Gambar Daun Cempedak

6. Kutil

Penyakit Kutil ini termasuk jenis penyakit kulit biasa, tidak berbahaya dan bisa disembuhkan dengan pengobatan tradisional Melayu Kepulauan Riau.

Gejala penyakit, ialah pada kulit tumbuh daging sebesar kacang hijau atau sebesar kacang tanah. Penyakit ini disebabkan oleh darah kotor, namun secara mitos masyarakat Kepulauan Riau mengatakan dikarenakan darah ikan, ayam dan lembu yang tidak segera dibersihkan ada juga yang mengatakan berasal dari sisik ikan yang melekat di kulit hingga kering.

Daerah Asal: Propinsi Kepulauan Riau.

Pelaku: Pengobatan ini dilakukan oleh orang perorang atau anggota keluarga.

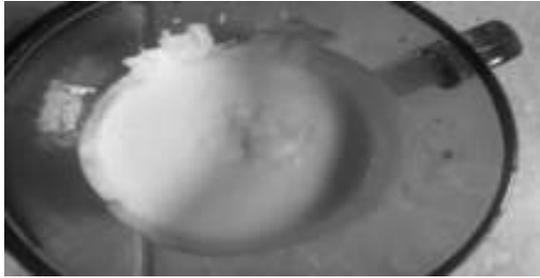
Cara Pengobatannya adalah dengan cara menempelkan bahan ramuan obat di bagian kulit yang ada kutilnya dengan cara kutil ditoreh sedikit bagian tengahnya hingga berdarah, lalu obatnya (kapur sirih) ditempelkan di bagian badan yang ada kutilnya dan dibalut dengan kain atau perban, biarkan sehari semalam baru pembalutnya dibuka. Atau dapat juga menggunakan getah pohon situlang yang dioleskan pada kutil sebanyak dua kali sehari hingga kutil tertanggal (putus) akarnya dari kulit semula. Bahan ramuan yang digunakan adalah :

- a. Kapur sirih secukupnya
- b. Getah pohon situlang yang dipatahkan langsung dioles ke kutil jika dibiarkan lama getahnya akan kering

Kelengkapan:

- a. Kapur sirih
- b. Kain / perban
- c. Getah pohon situlang

d. Pisau silet



Gambar Kapur Sirih



Gambar Pohon Situlang

7. Cagu (kuku bernanah)

Menurut masyarakat Melayu Kepulauan Riau penyakit ini dikategorikan sakit bisa, tidak menular, bisa berbahaya jika tidak diobati dengan cepat.

Gejala penyakit ini adalah kuku bernanah dan terasa sakit. Penyebab penyakit ini adalah karena ujung kuku termasuk ke dalam daging jari kaki atau tangan, bisa juga disebabkan karena ujung jari kaki terantuk dan terjadi infeksi.

Daerah Asal: Propinsi Kepulauan Riau.

Pelaku pengobatan penyakit ini adalah sendiri dan keluarga.

Cara Pengobatannya adalah dengan cara menempelkan bahan ramuan obat di bagian jari kuku yang sakit hingga rata dan dibalut dengan kain atau perban. Biarkan sampai kering sehari semalam. Jika belum sembuh lakukan berulang kali hingga sembuh. Dengan bahan ramuan obatnya sebagai berikut :

1. Daun Inai di petik dan dicuci bersih lalu digiling hingga halus

Kelengkapan yang digunakan :

1. Daun Inai
2. Air untuk mencuci daun inai
3. Lesung atau gilingan
4. Mangkuk



Gambar Daun Inai



Gambar hasil tumbukan/giling daun Inai

8. Bisul

Penyakit Bisul ini banyak diderita anak-anak, orang dewasa dan penyakit ini tergolong penyakit biasa, dapat menular namun tidak berbahaya dan dapat disembuhkan.

Gejala penyakit Bisul adalah sebagai berikut kulit memerah, membengkak, gatal-gatal dan bernanah, ada bintik hitam atau putih biasanya disebut dengan mata. Penyebabnya diduga karena darah kotor terkadang orang melayu menyebut karena banyak makan telur.

Pelaku dalam pengobatan ini adalah pesakit sendiri atau keluarga.

Cara pengobatannya dengan menempelkan ramuan pada bagian yang sakit dengan telur katak atau dapat juga menggunakan buah jeruju, ambil satu buah jeruju dicuci dengan air bersih kemudian di makan.

Kelengkapan yang digunakan :

- a. Telor katak
- b. 1 buah jeruju
- c. Air bersih



Gambar buah jeruju dan pohon jeruju



9. Luka

Penyakit luka di masyarakat Melayu Kepulauan Riau disebut luke. Dalam pengobatan tradisional Melayu penyakit luke ini bisa bermacam-macam ada luke karena terjatuh, luke bakar, luke iris (luke terkenne pisau), luke tersiram air panas dan lain-lain. Dan penyakit ini di golongan sebagai penyakit biasa, tidak menular, akan tetapi jika luka ini besar dan dibiarkan saja tidak diobati dan ditutup lukanya maka akan mengakibatkan terjadinya infeksi. Jika terjadi infeksi maka penyakit luka ini menjadi berbahaya.

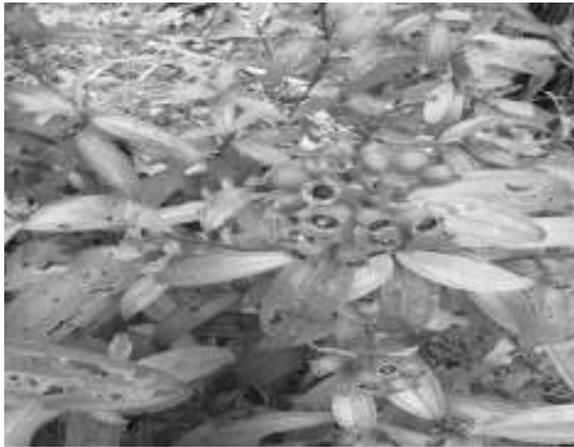
Gejala penyakit ini mula-mula terasa sakit atau perih saat terluka, terjadi robek pada kulit dan mengeluarkan darah. Penyebab penyakit ini akibat terjatuh, tergores pisau, parang atau tertujuk benda tajam sehingga kulit terluka.

Pelaku dalam pengobatan ini adalah pesakit sendiri atau keluarga.

Cara pengobatan penyakit luka ini ialah dengan menempelkan daun senduduk yang terlebih dahulu dicuci bersih dengan air bersih lalu dikunyah kemudian ditempelkan pada bagian yang terluka. Atau dapat juga digunakan daun ubi tahun dilakukan dengan cara yang sama. Dan bisa juga digunakan dengan cara ambil kunyit dibersihkan dengan air bersih lalu ditumbuk dengan kulit-kulit hingga halus lalu diletakkan di atas kain/perban lalu tempelkan pada luka dan balut luka.

Kelengkapan yang di gunakan :

1. Daun Senduduk
2. Daun Ubi Tahun
3. Air bersih
4. Kunyit
5. Lesung dan antan/alu.



Gambar Daun Senduduk





Gambar Daun Ubi Tahun

10. Luka Bakar

Penyakit luka bakar atau tersiram air panas yang sudah gelembung yang berisi air dan pecah, merupakan penyakit biasa, tidak menular, akan tetapi jika luka bakarnya besar atau banyak menimpa tubuh, maka penyakit ini jadi berbahaya, dapat menyebabkan cacat seumur hidup.

Gejala penyakit ini, di bagian tubuh setelah kena benda panas atau api, kulit terasa perih dan panas jika digosok maka akan timbul gelembung berisi cairan.

Daerah Asal : seluruh Indonesia khususnya masyarakat Melayu Kepulauan Riau

Pelaku Pengobatan adalah sendiri, keluarga dan dukun

Cara Pengobatannya adalah

- a. Sebagai bentuk pertolongan pertama dapat menggunakan putih telur
- b. Minyak tanah yang disiram ke tubuh yang terkena luka bakar dan tersiram air panas

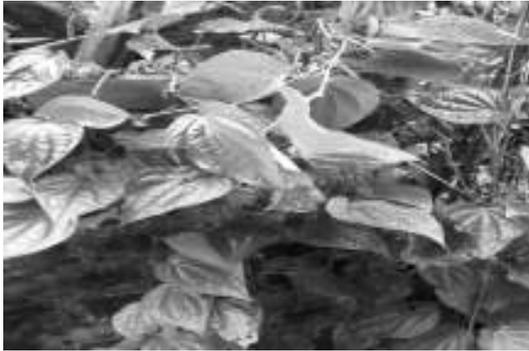
- c. Menempelkan ramuan obat tradisional yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan, yaitu kunyit, daun sirih, daun keladi dan kapur sirih. Kesemua bahan-bahan ini digiling atau ditumbuk halus dan dimasak dalam periuk tanah lalu campurkan dengan air secukupnya dan aduk hingga kental. Ramuan yang telah dibuat diambil secukupnya dan ditempelkan pada bagian yang luka. Dan biarkan obat mengering.

Kelengkapan yang di gunakan :

- a. Putih telur secukupnya
- b. Minyak Tanah secukupnya
- c. Kunyit
- d. Daun sirih
- e. Daun Keladi
- f. Kapur Sirih
- g. Lesung atau gilingan dan antan
- h. Tungku
- i. Periuk tanah
- j. Sudu (sendok)



Gambar Kunyit



Gambar Daun Sirih

11. Luka Iris

Luka Iris atau tersayat ini akibat terkena benda tajam seperti pisau, parang ditangan dan kaki. Dan penyakit ini menurut orang Melayu Kepulauan Riau termasuk penyakit biasa dan ringan tidak membahayakan, dan dapat diobati sendiri.

Gejala penyakitnya dibagian tubuh terkena iris atau sayatan benda tajam, terasa perih, gilu dan mengeluarkan darah.

Daerah Asal : seluruh Indonesia khususnya masyarakat Melayu Kepulauan Riau

Pelaku Pengobatan adalah sendiri, keluarga

Cara Pengobatannya adalah dengan menempelkan ramuan obat di bagian yang terluka.

Dengan bahan ramuan obat tersebut dari tumbuh-tumbuhan, yaitu:

- a. Kunyit diambil seruas lalu digiling. Setelah digiling tempelkan ke luka Iris tutup dengan kain atau perban.
- b. Cara dan bahan pengobatannya sama dengan luka diatas.

Kelengkapan yang digunakan:

- a. Kunyit, lesung, sendok, piring kecil
- b. Daun senduduk

c. Air bersih

12. Luka Kena Senjata Beracun

Luka kena senjata beracun ini merupakan penyakit biasa, tidak menular, membahayakan diri sendiri, penyempuhannya harus dengan bantuan ahli, namun dapat disembuhkan dengan bantuan ahli, namun dapat disembuhkan. Penyakit ini berbahaya kalau racunnya sampai ke jantung penderita bisa meninggal dunia. Berbeda jika yang terkena senjata beracun tersebut orang yang memiliki ilmu batin yang tinggi, maka penyakitnya bisa diatasinya.

Gejala penyakit ini kulit membiru, bengkak disekitar bagian luka, sakit yang tak berhenti bahkan bisa demam panas tinggi. Penyebabnya karena terkena benda tajam yang beracun.

Pelaku Pengobatan adalah dukun, tabib.

Cara Pengobatannya adalah dengan meminum ramuan obat. Ramuan obat tersebut terbuat dari bahan tumbuh-tumbuhan, yaitu :

- a. Daun Stawa 7 helai, Daun Dukung Anak 7 helai, Daun Selasih 7 helai, Buah jeruk Purut 1 buah, Daun Gelingga 7 helai

Kesemua bahan ini dicuci dengan air bersih, kemudian direbus dengan air di dalam periuk tanah atau belanga hingga mendidih. Setelah masak disaring dan di minum selagi hangat kuku. Sehari tiga kali.

Kelengkapan yang digunakan :

- a. Daun Stawa 7 helai, Daun Dukung Anak 7 helai, Daun Selasih 7 helai, Buah jeruk Purut 1 buah, Daun Gelingga 7 helai



Gambar Pohon Selasih



Gambar Daun Dukung Anak



Gambar Daun Stawa



Gambar pohon dukung anak putih



Gambar Pohon Gelinggang

13. Memar, Lebam (Bengkak) kena pukul

Penyakit memar / lebam/ bengkak kena pukul atau terantuk/ tertimpa benda berat. Penyakit ini merupakan penyakit bisa saja, tidak berbahaya dan tidak menular.

Gejala penyakit ini adalah bagian yang terkena pukulan terasa sakit, bengkak, memar/lebam (tempat yang terkena merah kebiru-biruan. Penyebab penyakit ini adalah terkena pukulan, tertimpa benda keras dan tersandung benda keras.

Daerah Asal : Propinsi Kepulauan Riau

Pelaku Pengobatan ini adalah Tabib atau Dukun.

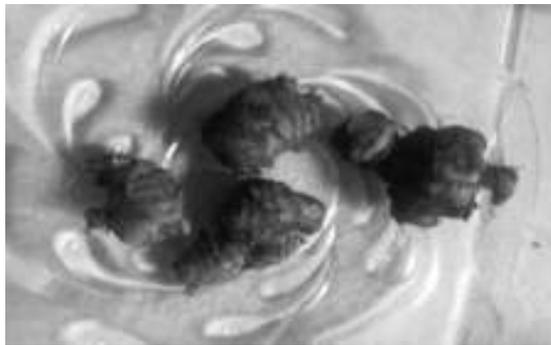
Cara pengobatannya ialah dengan jalan menyapu atau mengoles ramuan obat pada bagian tubuh yang terkena pukulan atau tertimpa benda keras. Adapun bahan-bahan ramuan terdiri dari :

- a. Beras putih
- b. Kunyit

- c. Garam jantan (kasar)
- d. Kunyit dikupas kulitnya, beras di cuci dengan air bersih, kemudian dimasukkan ke dalam mulut bersama-sama dengan beras dan garam lalu dikunyah hingga hancur dan disebarkan atau oleskan ke bagian luka dengan membaca jampi-jampi atau mantra.
- e. Aliye Bare (Jahe Merah) digiling halus dan di masak dengan minyak kelapa, semasih hangat kuku dioleskan pada bagian memar.

Kelengkapan sebagai berikut:

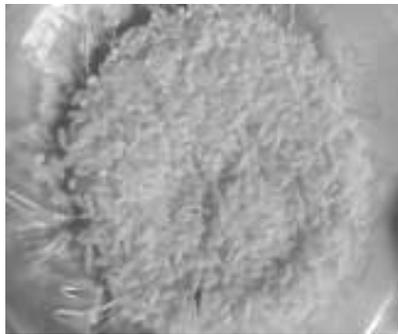
- a. Beras Putih segenggam
- b. Kunyit seruas
- c. Garam Jantan
- d. Air bersih
- e. Aliye Bare (jahe merah)
- f. Minyak Kelape



Gambar Aliye Bare (Jahe Merah)



Gambar kunyit



Gambar Beras Putih

14. Menghentikan Darah Karena Luka

Menghentikan Darah ramuannya tidak diketahui dengan pasti akan tetapi masyarakat selalu menggunakan bubuk kopi yang ditempelkan pada luka. Atau letakkan ibu jari pada luka

lalu membaca surat Al-lahab ayat 1 sampai dengan ayat 5, setelah selesai lepaskan ibu jari dan darah insyak Allah tidak keluar lagi.

Daerah Asal : Propinsi Kepulauan Riau

Pelaku : diri sendiri atau tabib, ustad

Kelengkapan yang digunakan adalah bubuk kopi



Gambar bubuk kopi

15. Mate ikan

Penyakit ini sejenis kutil yang sering terjadi dibagian telapak kaki, tumit, jari-jari kaki, telapak tangan, jari-jari tangan.

Gejala penyakit ini penebalan dan pengerasan pada bagian kulit, dan kelihatan benjolan kecil seperti mata ikan yang bergelombolan. Penyebab penyakit ini adalah tidak menjaga kebersihan kaki, tekanan yang berlebihan pada kaki akibat menggunakan sepatu hak tinggi.

Daerah Asal : Propinsi Kepulauan Riau

Pelaku Pengobatan ini adalah Tabib atau Dukun.

Cara pengobatannya ialah dengan cara menggunakan getah betik. Pertama bersihkan kaki atau bagian yang terkena mata ikan dengan air hangat selama 15 menit, kemudian dikeringkan dengan handuk yang bersih lalu oleskan dengan getah betik. Lakukan pengobatan ini secara rutin hingga sembuh.



Gambar Pohon Betik/peyaya/kates

B. Digigit Binatang Berbisa

1. Digigit Ular

Dalam bahasa daerah Kepulauan Riau penyakit ini disebut dipatuk ula. Pengetahuan masyarakat Kepulauan Riau tentang penyakit ini dikategorikan sakit luar biasa, tidak menular, namun sangat membahayakan bagi si penderita atau orang yang terkena patukannya bisa membawa maut jika terlambat diberi bertolongan (pengobatan). Oleh sebab ruitu pengobatannya dilakukan oleh tenaga yang ahli.

Gejala penyakit ini terasa sakit atau bisa dan luka gigitan berlobang dua bekas gigitan, pada bagian luka membengkak dan kebiru-biruan.

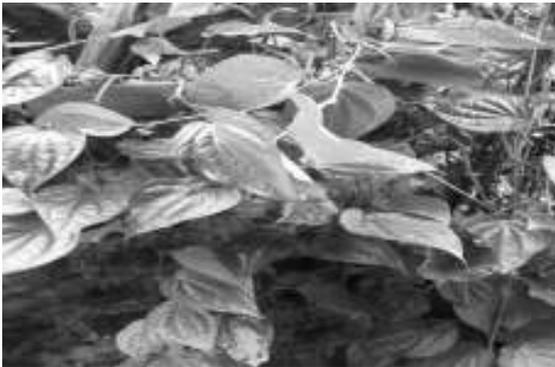
Daerah Asal : Propinsi Kepulauan Riau

Pelaku Pengobatan ini adalah Tabib, Dukun atau orang yang ahli pada bidang ini.

Cara Pengobatannya adalah dengan cara bekas gigitan ular disayat sedikit dengan pisau yang telah distrilkan dengan cara direndam dengan air daun sirih yang panas, lalu dikeluarkan darahnya sambil diurut atau dipijit-pijit. Kemudian air liur ayam diambil dengan jari tangan dan langit-langit rongga mulut ayam dan membaca jampi-jampi atau doa. Adapun cara kedua dengan cara mengoleskan detah kangkung laut atau tapak kuda laut pada daerah yang terkena gigitan ular setelah terlebih dahulu mengeluarkan darahnya dari tempat yang tergigit ular.

Bahan yang digunakan adalah

- a. Pisau
- b. Air daun sirih



Gambar Pohon Sirih

2. Disengat Kalajengking

Kalajengking adalah salah satu binatang berbisa (hewan penyengat) yang memiliki bisa yang sangat berbahaya di ekornya, hidup di daerah yang lembab dan banyak ditemukan di wilayah Kepulauan Riau atau daerah tropis lainnya.

Gejala penyakitnya adalah daerah yang terkena sengatan Kalajengking kelihatan memerah, dan terasa nyeri, bengkak kebiru-biruan, panas tinggi. Sengatan Kalajengking membawa racun ke dalam tubuh manusia dan menyerang sistem saraf, sistem napas dan jantung melalui peredaran darah sehingga dapat menyebabkan kematian bagi orang yang disengat kalajengking.

Daerah Asal : Propinsi Kepulauan Riau

Pelaku Pengobatan ini adalah Tabib atau Dukun.

Cara Pengobatannya adalah dengan cara ambil getah pohon kangkung laut atau tapak kuda oleskan pada daerah yang disengat Kalajengking tersebut atau melalui jampi-jampi terlebih dahulu.

Bahan yang digunakan adalah getah pohon kangkung laut atau tapak kuda.



Gambar Pohon Kangkung Laut

Pohon kangkung laut yang hidup di tepi pantai

3. Digigit Lipan

Lipan salah satu binatang berbisa yang sangat berbahaya jika menggigit tubuh manusia.

Gejala penderita sengatan lipan akan merasakan nyeri, panas dan /atau gatal pada daerah luka yang tampak kemerahan dan membengkak. Penyebabnya gigitan yang beracun.

Daerah Asal : Kepulauan Riau

Pelaku Pengobatan adalah orang perorang atau keluarga

Cara Pengobatan :

Berilah korban minum air putih sebanyak-banyaknya. Setelah itu bersihkan tempat yang disengat dengan air hangat, ambil 3 siung bawang putih lalu tumbuk hingga halus dan campurkan dengan setengah sendok teh garam jantan dan minyak goreng secukupnya. Aduk hingga rata dan balurkan pada tempat yang tersengat lipan.

Kelengkapan yang digunakan :

- a. Air Putih untuk minum
- b. Air hangat
- c. 3 siung bawang putih
- d. Lesung/gilingan
- e. Garam jantan
- f. Minyak kelapa/minyak goreng



Gambar Bawang Putih

4. Disengat Ikan Sembilang dan Ikan Usat

Ikan sembilang dan ikan usat merupakan ikan yang memiliki bisa dan hidup ditepi pantai atau muara sungai/laut dalam kawasan air asin.

Gejala penyakit ini adalah panas dan nyeri yang luar biasa, jantung berdebar, bahkan bisa meriang atau demam. Penyakit ini tergolong penyakit yang berbahaya.

Daerah Asal : Propinsi Kepulauan Riau

Pelaku Pengobatan ini adalah kalau sengatannya ringan bisa dilakukan sendiri atau keluarga, teman, namun jika penyakitnya parah meminta bantuan dukun atau orang yang ahli dalam hal ini.

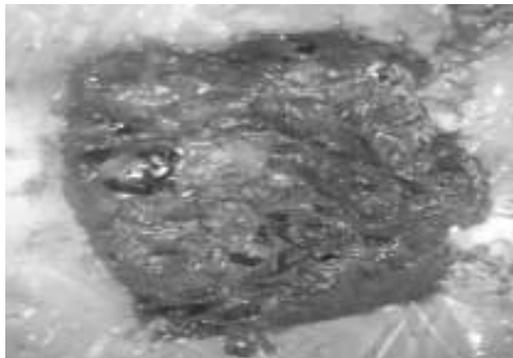
Cara pengobatannya adalah :

- Dengan menggunakan getah dari kangkung laut. Ambil getah pohon kangkung laut lalu oleskan getah tersebut ke daerah yang terkena sengatan ikan sembilang atau ikan usat.
- Asam Jawa disapukan ketempat yang terkena sengatan duri ikan sembilang dan ikan usat

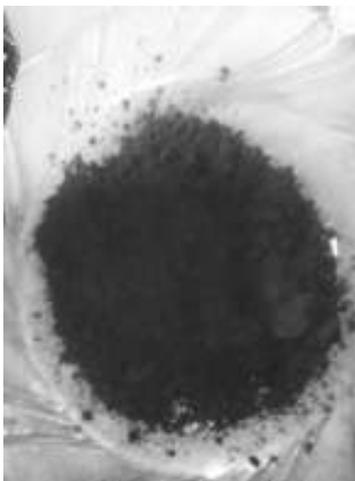
- Serbuk kopi. Sediakan 3 sudu serbuk kopi dan campurkan air panas yang mendidik bisa digunakan dengan cara menguapkan bagian yang terkena atau mengompreskan bagian yang terkena dengan menggunakan kain yang di selup ke air kopi panas.
- Limau Kasturi/Nipis. Potong limau menjadi dua bagian. Pecet daerah yang terkena sengat sampai keluar darah dan sapukan limau ditempat yang terkena sengat

Kengkapannya yang digunakan :

- a. Getah Kangkung Laut
- b. Asam Jawa
- c. Serbuk Kopi
- d. Air panas secukupnya
- e. Sendok
- f. Kain bersih
- g. Limau kasturi/nipis



Gambar Asam Jawa



Gambar serbuk Kopi



Gambar Jeruk (Limau) Kasturi

5. Disengat Ubur-Ubur

Ubur-ubur (kuyam) merupakan binatang laut yang sangat berbisa (beracun), bagi orang pesisir disengat ubur-ubur merupakan penyakit biasa saja walaupun ada yang membawa maut, yang membawa maut apabila sengatan ubur-ubur sampai mengenai puser. Dan ubur-ubur yang sangat beracun,

Gejala penyakit adalah sebagai berikut tubuh yang terkena sengat ubur-ubur tersebut berbekas merah atau menggambarkan jari-jari ubur-ubur terasa panas seperti terbakar, gatal, kesemutan dan rasa mati, lepuh dan gejala sengatan yang parah sebagai berikut; mual, muntah, sakit kepala, kejang otot, kelemahan, kesulitan mengendalikan gerakan otot, pusing, dan bisa menyebabkan demam.

Daerah Asal : Propinsi Kepulauan Riau

Pelaku Pengobatan ini adalah kalau sengatannya ringan bisa dilakukan sendiri atau keluarga, teman, namun jika penyakitnya parah meminta bantuan dukun atau orang yang ahli dalam hal ini.

Cara Pengobatannya adalah pertama cuci dulu daerah tubuh yang terkena sengatan dengan air laut, dan bilas daerah sengatan dengan cuka di bawah 5% jika di atas 5% hendaknya di campur dengan air sedikit (cairan asam), atau bisa juga dengan perasan air jeruk lemon untuk menetralkan sengatan di kulit.

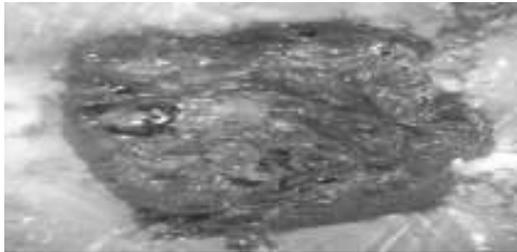
Atau dengan cara kedua setelah dibersihkan dengan air laut lumurkan daerah tubuh yang terkena sengatan Ubur-ubur dengan pasir pantai kemudian bilaskan dengan air laut dan bakar dalam sabut kelapa kering dengan api, abunya digosok kedaerah kena sengatan ubur-ubur tersebut sambil membaca selawat 3 x. Cara ketiga ambil getah kangkung laut uleskan ke daerah yang terkena ubur-ubur.

Bahan yang digunakan adalah

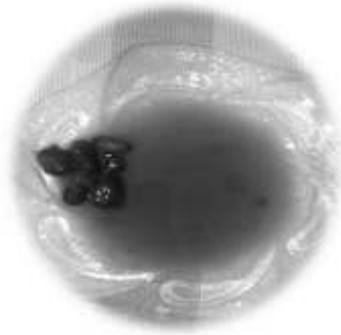
1. Air laut, cuka dibawah 5% atau cairan asam, perasan air jeruk,
2. pasir laut, air laut, sabut kelapa, korek api, atau
3. getah kangkung laut.



Gambar Cuka



Gambar Asam Jawa



Gambar Cairan Asam Jawa dan cairan jeruk kasturi

6. Disengat Lepu

Lepu adalah sejenis ikan yang memiliki duri yang memiliki racun yang mematikan. Lepu banyak diwilayah pantai yang berkarang dan lumpur pasir.

Gejala sakit disengat Lepu luar biasa bisanya, tempat yang terkena sengatan lepu akan bengkak dan membiru, jantung berdebar dan bisa membuat sesak napas.

Daerah Asal : Propinsi Kepulauan Riau

Pelaku Pengobatan ini adalah kalau sengatannya ringan bisa dilakukan sendiri atau keluarga, teman, namun jika penyakitnya parah meminta bantuan dukun atau orang yang ahli dalam hal ini.

Cara Pengobatannya adalah terlebih dahulu kaki yang terkena lepu atau tempat terkena sengat lepu dicuci dalam air hangat lalu kunyah daun setu dan dipupuk ketempat yang terkena sengat lepu, dengan menggunakan getah kangkung laut, atau dapat juga menggunakan daun durian belanda yang layu dengan api dan setelah layu (hangat) letakkan di atas tempat yang terkena sengatan. Boleh juga digunakan lendir siput gayah yang disapu ke daerah terkena sengatan lepu.

Kelengkapan yang digunakan:

- a. Getah kangkung laut
- b. Air hangat
- c. Daun setu
- d. Daun durian belanda
- e. Api
- f. Lendir siput gayah



Gambar Daun durian Belanda

Menurut orang Melayu Kepulauan Riau apabila seseorang terkena sengatan lepu dipantangkan mengenai cocor atap sebelum air pasang, dan tidak boleh diketahui oleh orang yang sedang hamil (ibu hamil) jika ini dilanggar bisanya akan semakin menjadi.

7. Tertusuk Duri Janik (Bulu Babi)

Janik memiliki kekuatan untuk melindungi diri berupa racun yang terdapat pada duri-durinya. Janik hidup dilautan yang dangkal dengan tubuhnya yang dipenuhi oleh duri

berwarna hitam. Jika kulit manusia terkena duri tersebut, maka racunnya akan masuk kedalam tubuh.

Gejalanya adalah tubuh terasa pegal, sakit luar biasa, perih dan gatal. Penyebabnya karena tertusuk Janik karena bermain di laut seperti berkarang, mengambil janik, menembak ikan dan lain-lain.

Daerah Asal : Propinsi Kepulauan Riau

Pelaku Pengobatan ini adalah kalau sengatannya ringan bisa dilakukan sendiri atau keluarga, teman, namun jika penyakitnya parah meminta bantuan dukun atau orang yang ahli dalam hal ini.

Cara Pengobatannya adalah memukul-mukul bagian yang terkena janik dengan menggunakan batu atau dapat juga dengan menggunakan air seni dan menyiram ke tempat yang terkena duri Janik.

Kelengkapan yang digunakan:

Batu, dan kantong untuk menampung air seni

C. Penyakit Dalam

Adapun jenis-jenis penyakit dalam yang selalu diderita oleh masyarakat melayu di Kepulauan Riau adalah sebagai berikut :

1. Malaria

Pengobatan tradisional penyakit malaria ini digunakan untuk menyembuhkan si sakit malaria, dengancara meminum ramuan obat kepada penderita.

Gejala penyakit ialah badan terasa panas-panas dingin (meriyang) dan sering mengigil. Tafsiran penyebab penyakit karena disengat nyamuk malaria, atau karena keturunan. Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit luar biasa,

karena bisa membunuh manusia, dapat menular, pengobatannya harus dilakukan oleh ahlinya, akan tetapi dapat disembuhkan.

Daerah Asal Propinsi Kepulauan Riau

Pelaku Pengobatan ini adalah tabib dan keluarga setelah dapat penjelasan obat dari tabib.

Cara Pengobatannya ialah dengan meminum ramuan obat. Bahan ramuan obat ialah terdiri dari tumbuh-tumbuhan, yaitu :

Pertama :

- a. Brawas (jambu biji). Bagian yang digunakan untuk ramuan obat adalah tangkai batangnya bersama kulitnya sebanyak satu jengkal.
- b. Cempedak Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah batang bersama kulitnya, kira-kira satu jengkal
- c. Nenas putih Bagian yang digunakan untuk bahan ramuan ialah buahnya sebanyak 1 buah.
- d. Pisang merah Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah jantungnya sebanyak 1 buah.

Kedua :

- a. Daun Betek (kates, pepaya) ditumbuk
- b. Air suwam

Ketiga :

- a. Daun, akar pasak bumi

Cara dan Alat Untuk Mengolah

Batang jambu biji, batang nangka dikupas kulitnya dan dibersihkan, nenas dikupas kulitnya dan jantung pisang dibersihkan. Setelah selesai semua, maka bahan tersebut direbus dalam periuk tanah. Ramuan ini terlebih dahulu di jampi atau ditawar oleh tabib.

Daun Betek dicuci dengan air bersih, ditumbuk hingga halus tuangkan sedikit air suwam kuku lalu diaduk dan ditapis beri sedikit garam jantan. Dan minum selagi hangat. Rutin selama sakit.

Daun pasak bumi dibersihkan dengan air bersih lalu ditumbuk dan setelah halus diberi air minum, lalu diperas dan masukkan kedalam gelas yang terbuat dari akar pasak bumi. Atau akar pasak bumi diasah dan diberi air lalu di minum.

Bahan ramuan yang sudah dimasak dan berlebih, dapat digunakan lagi asalkan dipanaskan kembali. Jika airnya berkurang dapat ditambah lagi sesuai kebutuhan.

Kelengkapan yang digunakan:

Pertama :

1. Tangkai batang Brawas (jambu biji) dan kulit satu jengkal
2. Satu jengkal Batang dan kulit Cempedak
3. Buah nenas putih
4. Jantung Pisang merah 1 buah

Kedua :

1. Daun Betek (kates, pepaya) ditumbuk
2. Air suwam

Ketiga :

1. Daun, akar pasak bumi



Gambar Pohon Pasak Bumi



Gambar Pohon Jambu Brawas (Jambu Biji)



Gambar Daun Betek/kates/pepaya

2. Demam Panas

Demam panas menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobat sendiri dan bisa disembuhkan.

Gejala penyakit ialah badan terasa panas dingin, rasa mual, kepala pusing. Tafsiran penyebab penyakit ialah bermacam-macam antara lain karena mandi waktu badan masih panas, masuk angin dan sejenisnya.

Daerah asal propinsi Kepulauan Riau

Pelaku pengobatan pada penyakit ini adalah tabib, bomo, dukun

Cara pengobatannya adalah dengan meminumkan ramuan obat dan memupuk. Bahan ramuan tradisional yang digunakan ialah :

- a. Betek bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah daunnya yang muda.
- b. Garam Jantan
- c. Daun dan batang sambiroto di rebus

Untuk menghilangkan panas yang tinggi akibat demam, si sakit hendaklah dipupuk dengan beberapa ramuan ;

- a. Kening dipupuk dengan air asam jawa, kalau tinggi sekali keseluruh tubuh sambil diurut.
- b. Kening dipupuk dengan daun kembang sepatu /bunga raye warna putih
- c. Kepala dijelum dengan daun rambutan yang diremas dengan sedikit air terlebih dahulu
- d. Tempat tidur si sakit di alas dengan daun pisang

Bahan yang digunakan :

Daun pepaya muda di cuci bersih, lalu dilumatkan atau diremas-remas bersama air sebanyak satu gelas dalam satu wadah. Kemudian diberi sedikit garam, lalu disaring dengan penyaringan. Bentuk jadi ramuan obat ialah berbentuk cairan.

Asam Jawa diberi sedikit air kemudian diremas-remas. Daun kembang sepatu/bunga raye warna putih diambil secukupnya lalu dicuci setelah bersih, ambil mangkuk beri sedikit air remas daun kembang sepatu/daun bunga raye hingga mengeluarkan lendir boleh dijelum kepal atau dipupuk kening saja. Untuk daun rambutan perlakuannya sama dengan daun bunge raye.

Cara dan aturan

Ramuan obat diminum dua kali sehari selama tiga hari berturut-turut. Untuk menjaga kesehatan sebaiknya ramuan tersebut diminum satu kali sebulan, karena kalau di minum tidak membahayakan akan tetapi akan menyehatkan badan.

Kelengkapan yang digunakan :

- a. Pucuk betek
- b. Garam Jantan
- c. Daun dan batang sambiroto

d. Periuk tanah untuk obat

e. Tungku

f. Gelas

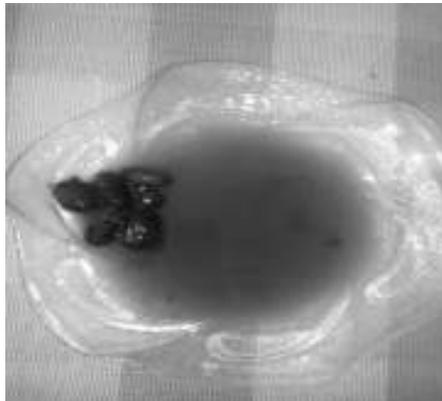
Untuk kompres (penurun panas) di badan digunakan :

a. Kening: air asam jawa, daun kembang sepatu /bunga raye warna putih

b. Kepala dijelum: daun rambutan

c. Air

d. Tempat tidur: daun pisang



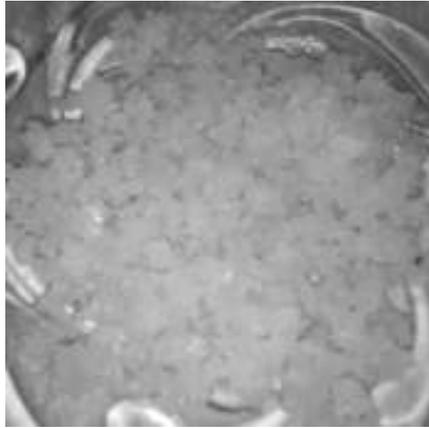
Gambar Air Asam Jawa



Gambar Daun Bunga Raye Putih



Gambar Pohon dan Daun Pisang



Gambar Garam Jantan

3. Sakit kepala

Dalam bahasa daerah Kepulauan Riau penyakit ini disebut sakit kepale (pening). Nama obatnya di sebut obat sakit kepale. Pengobatan tradsional ini digunakan untuk menyembuhkan sakit kepala dengan mengoleskan ramuan obat dibagian yang sakit.

Gejala penyakit ialah kepala terasa sakit, kadang-kadang perut tersa mual. Tafsiran penyebab penyakit bermacam-macam, ada karena berhujan panas, ada karena pemikiran, karena mabuk, masuk angin, dan sebagainya.

Daerah asal Kepulauan Riau

Pelaku pengobatan tergantung dugaan penyebab penyakitnya, bisa tabib, dukun atau keluarga.

Cara pengobatannya ialah dengan mengoleskan ramuan obat pada dahi penderita.

Bahan ramuan tradisional yang digunakan ialah :

- a. Limau kunci sebanyak satu buah, kunyit, bawang merah, minyak makan (minyak kelapa), kapur sirih.

Cara dan Alat Untuk Mengolah

Pucuk daun kunyit dan bawang merah diremas dalam panci sampai mengeluarkan lendir, limau perigi dibelah dua, lalu dioleska kapur sirih.

Jumlah pucuk kunyit yang digunakan sebanyak 2 lembar, bawang merah 2 buah, minyak kelapa secukupnya, kapursirih juga secukupnya. Bentuk jadi ramuan obatnya berupa cairan kental.

Cara dan Aturan Pakai

Limau kunci yang telah dipotong dan diberi kapur sirih dicecakkanpada ramuan daun kunyit dan bawang merah. Kemudian potongan limau itu di oleskan pada kening dan sekitarnya. Sukup lakukan sekali saja.

Persyaratan Bagi Penderita

Setelah diobati penderita harus tidur. Kalau bangun rasa sakitnya belum hilang, maka lakukan pengobatan satu kali lagi. Jika penyakitnya tidak sembuh dalam waktu tiga hari lamanya, maka penyakit kepala tersebut bukan penyakit kepala biasa. Oleh sebab itu harus minta bantuan kepada orang yang ahlinya, mungkin saja penyakit tersebut disebabkan adanya gangguan roh halus atau hantu.

Untuk mengatasi sakit kepala yang kuat ada satu kebiasaan orang Melayu Kepulauan Riau yang unik yaitu pergi kedukun/orang pandai untuk nyabut kelo. Hal ini dilakukan jika si sakit sudah pergi ke tabib atau sudah meminum ramuan obat, akan tetapi sakit kepala tidak juga hilang maka akan dilakukan nyabut kelo. Nyabut kelo harus dilakukan dengan orang yang ahli. Pertama rambut kita diusap sambil membaca jampi-jampi lalu rambut digegam sedikit dan ditarik jika berbunyi di tujuh tempat yang di tarik bermakna kita tertegur makhluk gaib. Setelah dicabut rambut akan diputuskan sehelai dan dijampi, lalu dukun tersebut meminta si sakit untuk meludah rambut tersebut dan membuangnya. Apabila sudah sembuh kita harus mengantar asam garam kedukun tersebut sebagai tanda terimakasih dan simbol pengeras ilmunya.

Kelengkapan yang digunakan :

- a. Limau kunci
- b. Pucuk Kunyit
- c. Air putih untuk minum dan basuh muke
- d. bawang merah,
- e. minyak makan (minyak kelapa),
- f. kapur sirih.



Gambar minyak makan



Kapur Sirih



Gambar Daun kunyit



Gambar Bawang Merah

4. Sakit Gigi

Sakit gigi merupakan penyakit yang banyak diderita masyarakat kepulauan Riau. Nama obatnya disebut obat sakit gigi. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan sakit gigi dengan meneteskan ramuan obat pada gigi yang sakit.

Gejala penyakit ialah gigi terasa sakit sekali, berdenyut-denyut, dan kepala sakit mendemam dibuatnya, susah tidur dan uring-uringan. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena gigi dimakan ulat hingga berlobang dan kurang menjaga kebersihan gigi.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit biasa, tidak berbahaya, tetapi membuat orang susah, dapat diobati sendiri dan dapat disembuhkan.

Daerah asal Kepulauan Riau

Pelaku pengobatan bisa diri sendiri, bisa tabib, dukun, bomo atau keluarga.

Cara pengobatan tradisional ini ialah dengan meneteskan ramuan obat pada gigi yang sakit. Bahan ramuan tradisionalnya ialah menggunakan getah jarak (*ricinus communis*), getah kamboja dan gilingan (serbuk) cengkeh.

Cara dan alat untuk mengolah

Tangkai daun jarak dan daun kamboja dipatahkan saja dengan tangan. Bentuk jadi ramuan obat ialah berbentuk cairan kental. Ambil 5 buah bunga Cengkeh cuci dengan air bersih lalu digiling hingga halus menjadi serbuk.

Cara dan aturan pakai

Pada waktu tangkai daun jarak dipatahkan, keluar getah lalu getah tersebut diteteskan pada gigi yang sakit. Pengobatan ini cukup dilakukan satu kali saja.

Daun kamboja dipatahkan akan mengeluarkan getah. Getah tersebut diambil dan tempelkan ke gigi yang berlubang atau sakit.

Serbuk bunga cengkeh di masukkan ke dalam lobang gigi yang sakit, sebelum ini dilakukan terlebih dahulu kumur-kumur dengan air garam hangat kuku, baru memasukkan serbuk bunga cengkeh ke dalam gigi yang berlubang. Lakukan 2 x sehari selama gigi sakit.

Kelengkapan yang digunakan :

- a. Tangkai daun jarak yang digunakan getahnya
- b. Air garam hangat kuku
- c. Serbuk bunga cengkeh
- d. Gelas
- e. Getah Kamboja



Gambar Bunga cengkeh

Persyaratan bagi penderita

Kurangi makanan dan minuman yang bergula, kecuali tidak mengenai gigi yang sakit.

5. Batuk

Batuk merupakan penyakit yang banyak diderita masyarakat Kepulauan Riau terutama jika musim kemarau karena banyak debu dijalanan. Namun penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit biasa, akan tetapi bisa berjangkit (menular).

Gejala penyakit ialah bagian kerongkongan gatal hingga menimbulkan reaksi batuk. Diduga penyakit ini disebabkan bermacam-macam, bisa angin, debu, influenza, ketularan penderita batuk sebelumnya

Daerah Asal Propinsi Kepulauan Riau

Pelaku pengobatan bisa diri sendiri, bisa tabib, dukun, bomo atau keluarga.

Cara Pengobatannya adalah dengan jalan meminum ramuan obat. Bahan ramuan obat tradisionalanya, ialah :

- Bunga Belimbing Buluh 1 genggam dicuci, Adas manis secukupnya, gula batu secukupnya, dan air $\frac{1}{4}$ cangkir. Kesemua bahan-bahan ini rebus hingga mendidih. Diminumkan sehari 2 x pagi dan petang sebanyak 1-2 sendok makan sekali minum.
- Akar bunga pukul empat putih segenggam, air minum secukupnya dibuat jus dan diminum selama 7 hari.
- Kencur segar, air . Kencur diparut atau tumbuk berikan sedikit air, kemudian diperas dan disaring. Cara pemakaian diminum 2 kali sehari untuk orang dewasa 2 sendok makan, untuk anak-anak 1 sendok teh sampai dengan 1 sendok makan sehari.
- Buah mengkudu atau akar mengkudu. Untuk buah mengkudu mengkal parut dan peras dengan air setengah gelas kecil diminum 1 X sehari. Sedangkan akarnya diasah dan beresedikit air minum 1 X hingga sembuh.

Kelengkapan yang digunakan:

- a. Bunga Belimbing Buluh, cangkir, Adas manis, Air
- b. Akar Bunga pukul empat putih
- c. Kencur
- d. Buah dan akar Mengkudu



Gambar Belimbing Buluh



6. Batuk Darah

Pengobatan tradisional ini digunakan untuk pengobatan menyembuhkan penyakit batuk darah. Dengan meletakkan sebagian ramuan obat diperut penderita. Dan sebagian lagi dimasukkan kedalam kerongkongannya. Gejala penyakit ialah penderita batuk-batuk dan mengeluarkan darah. Dugaan penyebab penyakit ialah, karena paru-paru kotor, paru-paru keracunan, dan kena guna-guna. Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sakit luar biasa. Dapat menular, sangat berbahaya, harus di obati oleh ahlinya. Sulit disembuhkan kecuali rajin berobat sambil bertawakal.

Daerah Asal Wilayah Pesisir Kepulauan Riau

Pelaku pengobatan Tabib, bomo, dukun dan sendiri atau keluarga tergantung pada penyebab sakitnya.

Cara pengobatannya yang dilakukan oleh dukun, bomo ialah lihat cara dan aturan pakai.

Penjelasan Bahan Ramuan Obat

- a. Beras pulut atau ketan.

Beras adalah biji padi, dimana penduduk setempat menjadikannya sebagai bahan makanan pokok yang utama. Bentuk fisiologisnya, tumbuh berumpun, berbatang rendah, dengan tingginya mencapai 1,5 m. Daun halus terurai keluar, panjangnya mencapai 80 cm. Bijinya bertangkai, bberkulit tipis. Bagian yang digunakan adalah berasnya sebanyak 1 genggam.

- b. Daun pisang

Pisang adalah tanaman yang di budidayakan, karena seluruh organnya berguna bagi kehidupan manusia. Bentuk fisiologisnya batangnya berumpun, tinggi sampai 5m,

berkelompok dan mengandung air. Daunnya tersebar berbentuk lanset memanjang dan berpelepah. Buahnya bertandan dan bersisir. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat adalah daunnya.

c. Ayam hitam

Ayam biasa, tetapi warnanya serba hitam. Baik bulu, mata, kaki, dan parunya, sebanyak 1 ekor.\

d. Telur ayam (sudah jelas).

e. Abu dapur

Abu yang bekas kayu pembakaran yang terdapat dalam tungku dapur, sebanyak 1 genggam.

Cara dan alat untuk mengelolah

Daun pisang dibuat seperti perahu, kira-kira sepanjang 10cm. Beras pulut dimasukkan kedalamnya, terdiri beras pulut warna hitam, putih, dan merah. Diatas beras ketan diletakkan telur ayam. Sedangkan abu dapur diletakkan didalam tempurung kelapa.

Bentuk jadi ramuan obat ialah berbentuk barang sajian.

Cara dan aturan pakai

Penderita ditelentangkan setelah baju dibuka. Ramuan perahu daun pisang beserta isinya diletakkan di atas perut penderita. Ayam hitam disembelih diatas tempurung yang berisi abu dapur, sehingga darahnya, tertampung didalam tempurung. Ayam tidak boleh diangkat sebelum mati, setelah mati perut ayam dibedah dan dikeluarkan ususnya, kira-kira ½ meter. Usus ayam tersebut dimasukkan kedalam kerongkongan atau tenggorokan penderita sambil di jampi-jampi. Kira-kira 3 menit lamanya ditarik keluar.

Setelah dikeluarkan usus ayam tersebut maka akan kelihatan baksil atau racun yang di idap oleh penderita. Usus itu dibagi 3, lalu dimasukkan kedalam ramuan perahu yang terletak diatas perut penderita. Semua ramuan dan alatnya setelah digunakan di hanyutkan di sungai

yang mengalir atau ke laut. Ayam dapat dijadikan santapan. Cara pengobatan ini cukup dilakukan satu kali saja.

Kelengkapan yang digunakan ialah:

- a. Beras pulut.
- b. Daun pisang
- c. ayam hitam.
- d. telur ayam
- e. abu dapur
- f. pisau

Persyaratan bagi penderita

Ramuan obat yang digunakan tidak boleh di langkahi, baik sebelum digunakan maupun sesudah digunakan. Setelah digunakan, ramuan tersebut harus di hanyutkan di sungai. Pada waktu ramuan tersebut di hanyutkan, yang menghanyutkan tidak boleh melihatnya sampai ia kembali kerumah.

Kalau batuk darahnya diduga terkena racun maka obat bisa digunakan ramuan sebagai berikut: akar delima putih 1 genggam, pohon dukung anak, akar putri malu, kunyit putih, akar senduduk putih ditumbuk dengan air hangat kuku. Saring dan diminumkan kepada si sakit.

6. Sempu (Asma)

Dalam bahasa daerah Kepulauan Riau nama penyakit ini disebut *sempot*. Nama obatnya disebut *obat sempot*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan sakit asma atau sesak nafas, dengan meminum ramuan obat.

Daerah Asal Wilayah Pesisir Kepulauan Riau

Pelaku pengobatan Tabib, bomo, dukun, sendiri atau keluarga tergantung pada penyebab sakitnya.

Gejala penyakit ialah muka pucat, nafas sesak, batuk batuk kecil, dada tipis. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena keturunan, ketularan, suka begadang hingga kurang tidur, cuaca, debu.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit luar biasa, dapat menular, membahayakan diri penderita, dan orang lain, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan meminum ramuan obat. Bahan obat tradisional ini ialah :

Dengan cara dan alat untuk mengolahnya :

Pada waktu memasak nasi periuk yang digunakan ditutup dengan daun pisang sebelum ditutup dengan penutupnya. Jika nasi mendidih, maka air nya akan melimpah dan melekat pada daun pisang tersebut. Air limbah nasi ditampung digelas.

Bentuk Jadi Ramuan Obat ialah berbentuk cairan kental. Dengan cara pakai

Air didih nasi yang ditampung dalam gelas diminum setiap hari sampai penyakit sembuh.

Persyaratan Bagi Penderita

Penderita dilarang bekerja keras, berangin – angin, dan tidur terlampau berlarut malam. Usahakan berdomisili di daerah yang bebas polusi udara, sedapat mungkin di daerah panas.

Kelengkapan yang digunakan sebagai berikut :

- a. Daun pisang
- b. Air Didih Nasi
- c. Gelas

7. Torek (Telinga keluar nanah)

Dalam bahasa daerah Orang Melayu Kepulauan Riau nama penyakit ini ialah Torek. Nama obatnya disebut obat torek. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan sakit telinga yang mengeluarkan nanah dengan meneteskan ramuan obat pada telinga.

Daerah Asal Wilayah Pesisir Kepulauan Riau

Pelaku pengobatan ini tabib, dukun dan keluarga.

Gejala penyakit telinga terasa sakit dan mengeluarkan nanah. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena sering masuk angin ke arah lubang telinga, atau sering masuk air hingga gendang telinga jadi infeksi dan bernanah.

Menurut pengetahuan orang melayu Kepulauan Riau penyakit ini dikategorikan sebagai sakit luar biasa, tidak menular, tidak berbahaya, harus diobati oleh ahlinya dan dapat disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan meneteskan ramuan obat pada telinga yang bernanah. Bahan ramuan obat tradisional yang digunakan ialah :

- a. Bawang merah
- b. Lalang (kerinci)
- c. Lidi aren (segar)
- d. Kapas
- e. Minyak kelapa

Bawang merah diiris-iris, lidi aren di kikis dengan pisau, lalang dilumatkan diatas batu penggilingan cabe. Semuanya dimasukkan kedalam kaleng kecil, lalu diberi sesendok makan minyak kelapa. Sesudah itu dipanaskan dengan api. Lidi aren dibelah dua (tidak sampai paras), lalu kapas dijepitkan dan digulung kecil. Bentuk jadi ramuan obat ialah berbentuk cairan kental.

Cara dan aturan pakai :

Kapas yang dijepit dengan lidi aren dicelupkan pada ramuan obat dalam kaleng yang panas-panas kaku, lalu teteskan pada telinga yang bernanah. Pengobatan ini dilakukan 3 kali sehari sampai sembuh.

Persyaratan bagi penderita

Dilarang makan makanan yang berbisa, seperti ikan lele, ikan sembilang, dan makan yang pedas-pedas.

Kelengkapan Pengobatan sebagai berikut :

- a. Bawang merah
- b. Lalang (kerinci)
- c. Lidi aren (segar)
- d. Kapas
- e. Minyak kelapa
- f. Kaleng Susu
- g. Gilingan cabe
- h. Pisau
- i. Api dan tungku

8. Gusi bengkak

Nama obatnya disebut gusi bengkak. Pengobatan tradisional ini di gunakan untuk menyembuhkan penyakit gusi bengkak dengan jalan berkumur-kumur dengan ramuan obat.

Daerah Asal Kepulauan Riau

Pelaku pengobatan adalah orang perorang.

Gejala penyakit gusi ialah gusi sakit sekali, jika tidak diobati cepat bagian bagian gusi membengkak, dan pipi juga membengkak. Tafsiran penyebab penyakit ialah kurang menjaga kebersihan gigi karena adanya infeksi pada gusi, akibat seringnya tertinggal sisa makanan yang tidak di bersihkan dan mengakibatkan pembusukan.

Menurut penegtahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit biasa, tidak berbahaya, dapat diobat sendiri dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan berkumur-kumur ramuan obat. Bahan ramuan tradisional yang digunakan ialah :

- a. Daun Nangka
- b. Garam Jantan.

Cara dan alat untuk mengolah

Segenggam daun nangka dicuci dengan air bersih dan direbus dengan 3 gelas air bersih dalam periuk tanah, setelah air mendidih tambahkan sedikit 4 butir garam jantan. Bentuk jadi ramuan obat berbentuk cairan.

Cara dan aturan pakai

Ramuan obat dimasukkan kedalam mulut sambil berkumur-kumur. Hal ini dilakukan sesering mungkin, kalau perlu pada waktu tidak sakitpun dalam jangka waktu tertentu bisa dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi.

Persyaratan bagi penderita

Penderita dilarang memakan dan meminum yang terlalu panas dan banyak gula.

Kelengkapan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Daun Nangka
- b. Garam Jantan
- c. Periuk tanah
- d. Air bersih
- e. Api dan tungku

9. Sariawan

Dalam bahasa daerah orang melayu nama penyakit ini disebut sakit guam, sariawan. Nama obatnya disebut obat guam, sariawan. Pengobatannya tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit sariawan dengan menggosokkan ramuan obat pada bibir yang sakit.

Daerah asal Kepulauan Riau

Pelaku pengobatan bisa sendiri, keluarga dan kalau penyakitnya sudah merebak sebaiknya dibawa ke tabib, dukun atau orang yang ahli dibidangnya.

Gejala penyakit ialah kulit bibir pecah-pecah, putih dan terkelupas. Tafsiran penyebabpenyakit ialah karena panas dalam, yaitu perut panas, dan tidak lancar pencernaan makanan.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan jalan menggosokkan ramuan obat pada bibir. Bahan ramuan obat yang digunakan ialah jarak.

Cara dan alat untuk mengolah, yaitu tangkai daun jarak dipatahkan dengan tangan hingga mengeluarkan getah. Bentuk jadi ramuan obat ialah berbentuk cairan kental. Adapun Cara dan aturan pakai : Getah tangkai daun jeruk doleskan pada bibir yang sakit, baik dengan jari tangan maupun kapas. Pengobatan ini dilakukan 3 kalishari sampai sembuh. Jika penyakitnya sudah memenuhi mulut pertama kumur-kumur dengan air garam, diguras lendirnya dengan perasan daun cekok manis ditumbuk dan dicampur dengan santan kelapa lalu peras dan saringan. Sebelum diminum baca selawat 3kali baru diminum 3 x sehari.

Persyaratan bagi penderita

Bagi penderita dilarannng memakan makan yang panas-panas, sebaliknya harus banyak makan makanan yang dingin seperti pepaya, mangga, dan sejenisnya. Makanan yang paling pantang adalah makanan yang pedas-pedas.

Kelengkapan yang digunakan adalah sebagai berikut :

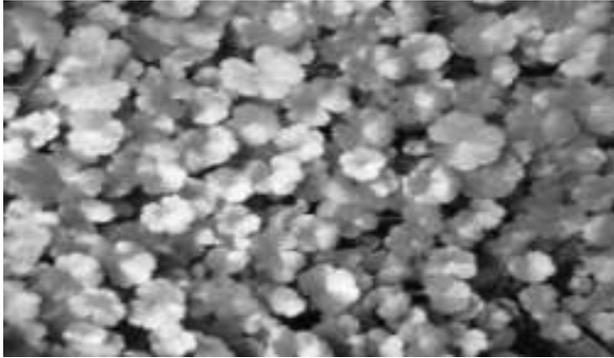
- a. Getah Jarak
- b. Kapas

- c. Garam
- d. Air
- e. Gelas
- f. Daun Cekok Manis
- g. Santan Kelapa

BAB III

KHASIAT TANAMAN OBAT TRADISIONAL MELAYU

A. Pegage (*Centella Asiatica*)



Gambar Pegage Embun



Gambar Pegage Kukur

Pegage merupakan tanaman rumput yang merambat dan memiliki dua macam ukuran yang kecil seperti dalam gambar di atas namanya pegage embun dan yang daunnya agak lebar besar seperti pada gambar dua disebut dengan pegage kukur. Pegage menjalar, tidak berbatang. Daun tunggal tersusun dalam roset akar, dua sampai sepuluh, bentuk ginjal, tepi bergerigi, warna hijau. Buanga majemuk bentuk payung, mahkota bentuk terompet warna biru muda. Buah pipih warna ungu kecoklatan.

Daerah Asal pohon ini Asia, pohon pegage ini banyak tumbuh di tanah sekitar pekarangan rumah atau pada daerah yang lembab dan teduh di Propinsi Kepulauan Riau.

Kegunaan Pohon Pegage :

Pohon Pegage baik pegage embun ataupun pegage kukur, seluruh bagian tumbuhannya digunakan untuk pengobatan, bagi orang Melayu Kepulauan Riau merupakan ramuan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupannya apalagi bagi perempuan Melayu karena kasiatnya yang banyak, misalnya untuk Keputihan, bau badan, senggugut, obat periuk habis melahirkan, patah tulang, asma, batuk, batu ginjal, batuk berdarah, selesma, radang amandel, luka bernanah dan lain-lain. Pegage bagi orang melayu selalu di buat ulam, kerabu dan lain-lain.

Bahan pembuatan :

1. Asma (sesak napas) dan batuk

Ramuan :

- a. Tumbuhan Pegage 2 genggam
- b. Air

Cara meramu :

1. Asma (sesak napas) dan batuk

Pegage dicuci dengan air bersih tiriskan, masukkan kedalam lesung tumbuk hingga halus dan masukkan air hangat secukupnya, dan disaring dengan cara pemakaian diminum 1 kali sehari $\frac{1}{4}$ cangkir.

B. Katup Bumi (Elephantopus Scaber)



Semak semusim, batang berkayu, percabangan menggarpu, berbulu, warna hijau. Daun tunggal, bentuk corong, tepi bergerigi, permukaan kasar, berbulu. Bunga bentuk

bongkol, di ujung tanaman, mahkota bentuk tabung, berambut, ungu kemerahan. Buah keras, berambut, warna hitam.

Daerah asal pohon ini Amerika Tropis.

Kegunaan: Bagian yang digunakan untuk pengobatan seluruh batang mulai dari akar, daun dan batangnya. Adapun tumbuhan ini memiliki kegunaan sebagai berikut :Batu Ginjal, Batuk, Demam, Disentri, Keputihan, Kurang darah, Luka, Menceret, Obat cacing, Pelancar ASI, Radang amandel, Rahim bengkak, Radang kerongkongan, Selesma, Sariawan, Bisul, Eksim.

Bahan pembuatan :

1. Keputihan

Ramuan :

- a. Katup Bumi 2 pohon
- b. Air satu gelas

2. Radang Amandel

Ramuan :

- a. Katup Bumi 2 pohon
- b. Air hanggat ½ gelas

Cara Meramu :

1. Keputihan

Semua ramuan tersebut dicuci setelah bersih dimasukkan ke dalam periuk obat dari tanah masukan segelas air jerang di api kecil. Setelah mendidih tuangkan kedalam gelas, cara pemakaiannya diminumkan 1 X sehari diwaktu pagi.

2. Radang Amandel

Ramuan tumbuhan di cuci bersih dulu dengan air bersih, iris halus masukkan kedalam gelas lalu disedu dengan air hangat. Dengan cara pemakaian diminum 1x sehari pada pagi hari.

C. Dukung Anak (*Phyllanthus Nirui* Linn)



Tanaman ini merupakan tanaman semusim, tinggi 30-100 cm. Batang masif, bulat, licin, tidak merambat, diameter lebih kurang 3mm, berwarna hijau. Daun majemuk, berseling, anak daun 15-24, berwarna hijau, bentuk bulat telur, panjang lebih kurang 1,5 cm, lebar lebih kurang 7 mm, tepi rata, ujung tumpul, pangkal membulat. Bunga berwarna putih, tunggal dekat tangkai anak daun. Buah kotak, bulat, diameter kurang lebih 2 mm, berwarna hijau keunguan. Biji kecil keras, berwarna coklat. Tanaman ini ada dua jenis menurut orang Melayu Kepulauan Riau yaitu dukung anak putih dan merah, yang banyak dijadikan obat adalah dukung anak putih.

Daerah asal adalah Asia Tropik yang tersebar diseluruh dataran Asia, Afrika, Amerika dan Australia. Dan merupakan tanaman yang tumbuh dari dataran rendah sampai ke dataran tinggi, banyak tumbuh liar di halaman rumah.

Kegunaan : Bagian yang digunakan adalah seluruh bagian tumbuhan. Dengan kegunaan sebagai berikut : Air seni berdarah, Batu Ginjal, Haid tidak teratur, Melancarkan air

seni, Darah Nipas, Berak berdarah, Mulas, Sakit kuning, Sakit gula, TBC, Demam, Disentri, Kebas.

Bahan Pembuatan boleh menggunakan batang yang masih segar atau kering. Jika yang kering waktu mengeringkannya jangan terkena sinar matahari secara langsung.

Cara Meramu dapat dilakukan dengan cara ditumbuk bersama bahan2 yang lain atau direbus. Seperti meramu untuk obat :

1. Ginjal

Ramuan :

- a. Pohon dukung anak
- b. Daun kumis kucing
- c. Daun sesudu
- d. Sambiroto

Cara Meramu :

Kesemua bahan ramuan dicuci dengan air bersih lalu direbus dari 2 gelas air jadikan 1 gelas.

2. Air seni berdarah

Ramuan :

- a. Pohon dukung anak 9 tanaman
- b. Temu lawak 3 keping
- c. Daun Blustru 6 helai
- d. Air secukupnya

Cara Meramu :

Kesemua ramuan ditumbuk dan diperas saringan ke dalam gelas atau cangkir diminum 1X sehari satu gelas lakukan selama 3 hari berturut-turut.

D. Tapak Kuda/Tapak Dara (*Catharanthus Roseus*)



Tapak kuda adalah perdu tahunan yang dikenal dengan berbagainama ada ros pantai, kemuning cina. Tanaman ini tumbuh baik di dataran rendah sampai dataran tinggi 800 meter di atas permukaan laut. Tanaman ini menyukai tempat terbuka, tumbuh menyamping, tinggi tanaman bisa mencapai 0,2 – 1 meter. Batang berkayu, bercabang, daun tunggal berbentuk bulat telur dengan panjang daun kira-kira 2-6cm, lebar 1-3cm, dengan tangkai daunnya sangat pendek, di ketiak daun muncul bunganya aksial (muncul dari ketiak daun) dengan kelopak bunga kecil, berbentuk terompet, ujungnya melebar, berwarna putih, ungu, biru, merah

jambu tergantung kultivarnya. Buahnya kotak berbentuk pipih, ujung lancip, berambut, panjang 1,5 – 2,5 cm, dan memiliki banyak biji kecil, keras, dan coklat.

Daerah Asal penyebarannya adalah Madagaskar

Kegunaan sebagai obat:

1. Leukimia
2. Kencing manis
3. Tekanan darah tinggi

Bahan pembuatan ramuan diambil dari daun tapak kuda/tapak dara.

Cara Meramu di daun tapak kuda/tapak dara diramu bersama bahan – bahan lainnya dengan cara direbus dengan air satu gelas. Contoh meramu obat untuk kencing manis.

Kencing Manis

Ramuan :

1. Daun Tapak Kuda/Dara segenggam
2. Air 1 gelas

Cara Meramu :

Daun tapak Dara dicuci dengan air bersih, masukkan kedalam periuk tanah (periuk obat) masukkan air 1 gelas rebus. Atau bisa juga dengan cara ditumbuk beri air aduk diperas dan disaring dalam gelas lalu di minum satu kali sehari hanya pagi hari.

E. Daun Sudu/Sendok (*Plantago Mayor*)



Tumbuhan berbatang basah dan merupakan gulma, tinggi sampai 80 cm. Daun berbentuk bulat telur seperti sendok dengan pinggirnya yang bergerigi tidak teratur, permukaan daun halus dan sedikit berbulu. Tanaman ini hidup di dataran rendah hingga ketinggian 3000 meter di atas permukaan laut. Bunga berwarna coklat kemerahan atau ke abu-abuan.

Daerah asal : Asia

Kegunaan untuk mengobati penyakit : batuk, mimisan, batu empedu, batu ginjal, radang saluran pernapasan, kasit kuning, radang selaput mata, disentri, hepatitis, kencing manis, kencing berdarah, radang ginjal, radang usus, selesma, wasir dan rematik.

Bahan pembuatan :

1. Mimisan

Ramuan :

1. Daun sudu/sendok 30 tumbuhan
2. Air panas
2. Batu Ginjal

Ramuan:

1. Daun sudu/ sendok segar 7 gram
 2. Akar lalang 7 gram
 3. Daun keji beling segar 2 gram
 4. Daun kumis kucing segar 6 gram
 5. Dukung anak segar 2 gram
 6. Air 130 ml
3. Keputihan

Ramuan :

1. Akar tumbuhan sudu/sendok
2. Air cucian beras saring

Cara meramu:

1. Mimisan

Daun sudu/sendok dicuci bersih, ditumbuk setengah halus masukkan secangkir air panas. Tunggu hingga dingin, minum sekaligus. Cara pakai sekali sehari diminum pada pagi hari.

2. Batu Ginjal

Semua ramuan di rebus dengan periuk tanah atau di tumbuk lalu disaringkan, dengan cara pemakaian; diminum 1 kali sehari 100 ml. apabila di tumbuk, diminum 1 kali sehari $\frac{1}{4}$ cangkir.

3. Keputihan

Akar tumbuhan sudu/sendok ditumbuk hingga halus masukkan air cucian beras lalu aduk hingga rata dan saring. Cara pemakaian diminum 2 kali sehari pagi dan petang

F. Cekuk Manis/Katu (*Sauropus Androgynus* (L.) Merr)



Daun Cekuk Manis ini lebih banyak digunakan orang Melayu Kepulauan Riau sebagai sayur, terutama pada ibu yang menyusui. Tanaman ini merupakan tanaman perdu, dengan tinggi 2-5 meter dan tumbuh di dataran rendah hingga 1.300 di atas permukaan laut. Batang berkayu, bulat, bekas daun tampak jelas, tegak, ukuran daun kecil, berwarna hijau gelap. Daun majemuk, bulat telur, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi rata, panjang 1-6 cm, lebar 1-4 cm, pertulangan menyirip. Bunga majemuk bentuk payung di ketiak daun, mahkota bulat telur, warna ungu. Buah buni, bulat beruang tiga terdapat dibawah ketiak daun.

Daerah asal : Asia Tenggara

Kegunaan :

1. Daun : demam, pilek, pelancar ASI, dan suara parau, sumber vitamin A .
2. Akar : demam, kencing sedikit, dan lepra obat luar.

Bahan pembuatan :

1. Demam dan kencing sedikit.

Ramuan :

- a. akar Cekuk Manis/katu
- b. air.

Cara meramu :

Akar Cekuk Manis diiris tipis-tipis di rebus dengan air dalam periuk tanah hingga mendidih.

Cara pemakaian; diminum 2 kali sehari, tiap kali minum 100 ml.

G. Kayu Manis (*Cinnamomum Burmani* (Nees.) Bl



Pohon tinggi dapat mencari 15 meter. Batang berkayu dan bercabang-cabang. Daun tunggal, lanset, warna daun muda merah pucat setelah tua berwarna hijau. Perbungaan bentuk malai, tumbuh di ketiak daun, warna kuning. Buah buni, buah muda berwarna hijau dan setelah tua berwarna hitam. Akar tunggang.

Daerah asal : Asia Tenggara

Kegunaan : menceret, menurunkan lemak darah, membangkitkan nafsu makan, nyeri pinggang, memberi aroma pada makanan dan obat tradisional, rematik dan sakit perut,

meredakan nyeri sendi, sakit gigi, menurunkan berat badan, rambut rontok, meremajakan kulit muka.

Bahan pembuatan :

1. Menceret.

Ramuan :

Kayu manis : 3 gram

Bahan kayu ules : 2 gram

Rasuk angin : 2 gram

Rimpang kencur segar : 8 gram

Ketumbar : 3 gram

Jintan hitam : 2 gram

Mungsi : 2 gram

Lempyang : 10 gram

Pulosari : 2 gram

Buah adas : 2 gram

Biji kedauwung : 4 butir

Air : sedikit.

2. Menurunkan lemak darah

Ramuan :

Kayu manis

Madu

Air teh hangat

3. Menurunkan berat badan

Ramuan :

Bubuk kayu manis satu sendok

2 sendok madu

Air sangat

4. Sakit gigi

Ramuan :

1 sendok bubuk kayu manis

5 sendok madu

5. Rambut rontok

2 sendok Bubuk kayu manis

3 sendok madu

Minyak zaitun

6. Menyembuhkan jerawat

Ramuan :

Bubuk kayu manis

madu

Cara meramu :

1. Menceret

Semua ramuan tersebut diiris dan direbus hingga mengental. Adapun cara pemakaian : ditapalkan diseluruh bagian perut dan pakailah gurita.

2. Menurunkan lemak Darah

Campurkan 1 sendok makan madu dengan 1sendok kayu manis ke dalam air teh minum 2 kali sehari pagi sebelum sarapan dan malam saat akan tidur.

3. Menurunkan berat badan

Campurkan 1sendok bubuk kayu manis dengan 2 sendok madu di air hangat aduk hingga menyatu. Diminum setiap pagi sebelum sarapan dan sebelum tidur waktu perut kosong.

4. Sakit Gigi

Campurkan 1 sendok bubuk kayu manis dengan 5 sendok madu. Berikan pada gigi yang sakit. Di pakai 3 kali sehari

5. Rambut rontok

Bubuk Kayu manis sejumput dengan madu serta minyak zaitun, aduk rata. Berikan ke sisi kepala yang mengalami kerontokan. Diamkan selama 15 menit kemudian bilas kepala dengan air.

6. Menyembuhkan Jerawat

Bubuk kayu manis ambil sejumput campurkan dengan madu satu sendok oleskan pada jerawat saat akan tidur biarkan hingga pagi esok, baru dibersihkan.

H. Kayu Putih (*Melaleuca Leucadendra L.*)





Gambar Kulit Kayu Putih



Tanaman berupa pohon tinggi lebih kurang 10-20 meter. Batang berkayu, bulat, kulit berlapis-lapis dan mudah mengelupas, bercabang, warna kuning kecoklatan. Daun tunggal,

kecil agak tebal, helaian daun berbentuk lanset (jorong), ujung dan pangkal runcing, tepi rata, permukaan berbulu, pertulangan sejajar, warna hijau. Bunga majemuk, bentuk bulir, panjang 7-8 cm, lebar 0,75-4 cm, mahkota 5 helai, warna putih. Buah kotak, beruang tiga, tiap ruang terdapat banyak biji.

Daerah asal Indonesia dan Australia

Kegunaan :

- a. Minyak : kejang pada kaki, luka, mulas, sakit gigi, sakit kepala, dan sakiy kulit.
- b. Buah : disentri mencret, sariawan dan sakit perut.
- c. Kulit : hilang ingatan.

Bahan pembuatan :

1. Nyeri sendi dan minyakurut.

Ramuan :

Akar papaya : 10 potong (sepanjang jari tangan)

Garam : 1 sendok makan

Minyak kayu putih : 2 sendok makan

2. Hilang ingatan

Ramuan :

9 gram kulit kayu putih kering

2 gelas air bersih

Cara meramu :

1. Nyeri sendi dan minyakurut.

Masukkan ramuan tersebut dalam botol sirup, tambahkan arak atau alcohol 70%, tutup rapat. Boto tersebut dijemur disinar matahari selama 10 hari. Dengan cara pemakaian sebagai berikut dioleskan dibagian yang nyeri.

2. Hilang Ingatan

Rebuskan 9 gram kulit kayu putih kering dengan 2 gelas air bersih, hingga airnya berkurang menjadi satu gelas dan setengah gelas dua kali sehari pagi dan sore hari.

I. Kelor (*Moringa Oleifera* Lamk)





Daerah asal : Agra dan Oudh barat laut India pegunungan Himalaya bagian selatan. Tanaman berupa pohon yang tingginya lebih kurang 8 meter. Batang berkayu, bulat, bercabang, berbintik hitam, warna putih kotor. Daun majemuk, panjang 20-60 cm, anak daun bulat telur, tepi rata, ujung berlekuk, tulang menyirip ganjil, warna hijau. Bunga majemuk, bentuk malai, letak di ketiak daun, panjang 10-30 cm, berisi 15-25 biji, warna cokelat kehitaman.

Bagian yang digunakan adalah akar, daun, biji dan minyak biji.

Kegunaan :

Kulit akar : bengkak, haid tidak teratur, sariawan, rematik(obat luar), sakit kepala, dan terkilir.

Daun : beri-beri, mabuk, kurap, herpes, dan tidur gelisah.

Bahan pembuatan :

Sakit kepala dan reumatik.

Ramuan :

Akar kelor : secukupnya

Air : sedikit.

Cara meramu : direbus hingga mengental. Dengan cara pemakaian sebagai berikut; dioleskan dibelakang pelipis dan dibelakang telinga.pada penderita reumatik, gumpalan tersebut dioleskan pada bagia yang tersa nyeri. Dioleskan 3 kali sehari.

J. Bunga Raya/Kembang Sepatu (*Hibiscus Rosa-Sinensis L.*)



Tanaman perdu, tahunan, tinggi lebih kurang 3 meter. Batang bulat, berkayu, keras, diameter lebih kurang 9 cm, batang muda berwarna ungu setelah tua berwarna putih kotor. Daun tunggal, tepi beringgit, ujung runcing, pangkal tumpul, panjang 10-16 cm, lebar 5-11 cm, warna hijau sampai hijau muda. Bunga tunggal, bentuk terompet, di ketiak daun, warna mahkota merah muda. Buah kecil, lonjong, diameter lebih kurang 4 mm, buah muda berwarna putih setelah tua berwarna coklat.

Daerah asal : Asia Tengah

Kegunaan :

Akar : batuk, bronchitis, demam, haid tidak teratur, infeksi saluran kemih, keputihan, pelembab kulit, radang kemih dan sariawan.

Bunga : haid tidak teratur dan demam pada anak-anak.

Daun : bisul, radang kulit bernanah dan radang payudara.

Bahan pembuatan :

1. Batuk

Ramuan :

Bunga kembang seaptu : 3 kuncup

Air matang yang masih hangat : 200 ml.

Cara meramu :

campuran diremas-remas lalu didiamkan semalam di tempat yang tertutup, kemudian disaring ambil 100 ml, dan tambahkan 1 sendok makan madu.Cara

pemakaian : diminum 1 kali sehari 100 ml.

K. Kencur (*Kaempferia Galangal L*)





Tanaman semak, tahunan, tinggi lebih kurang 20 cm. Batang semu, pendek, membentuk rimpang, warna coklat keputihan. Daun tunggal, bentuk lonjong, panjang 7-15 cm, lebar 2-8 cm, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi rata, warna hijau. Bunga tunggal, bentuk terompel, panjang 2-5cm, warna putih keunguan.

Daerah asal :

Kegunaan : disentri, encok, obat batuk, pegal linu, sakit perut, bengkak, dan memar.

Bahan pembuatan :

1. Sakit Perut.

Ramuan :

Rimpang kencur segar (parut) : 15 gram

Air : 50 ml.

Cara meramu : ambil ampasnya dan di tapal diperut.

L. Kumis Kucing (*Orthosiphon Aristatus* (Bl.) Miq)



Tanaman semak tahunan, tinggi 50-150 cm. Batang berkayu, segi empat, beruas, bercabang, warna coklat kehijauan. Daun tunggal, bulat telur, panjang 7-10 cm, lebar 8-50 mm, tepi bergerigi, ujung dan pangkal runcing, warna hijau. Bunga majemuk, bentuk malai,

di ujung ranting, helai bunga tumpul, bundar, mahkota bentuk bibir, warna putih. Buah kotak, bulat telur, buah muda berwarna hijau setelah tua berwarna cokla, gagang berbulu pendek dan jarang, panjang 1 mm sampai 6 mm.

Daerah asal Afrika merebar ke wilayah Asia dan Australia, tanaman ini juga merupakan tanaman asli Indonesia.

Kegunaan : air kencing mengandung zat putih telur, batu empedu, batu ginjal, kencing manis, radang ginjal, rematik, sakit pinggang.

Bahan pembuatan :

1. Sakit pinggang.

Ramuan :

daun kumis kucing segar : 1 genggam

Kulit batang papaya : seluas 4 cm²

Cara meramu : di rebus.

Cara pemakain : diminum 1 kali sehari 100 ml.

M. Kunyit (*Curcuma Demostica*)





Tanaman semak , tinggi lebih kurang 70 cm. Batang semu, tegak, bulat, membentuk rimpang, warna hijau kekuningan. Daun tunggal, bentuk lanset memanjang, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, panjang 20-40 cm, lebar 8-12,5 cm, pertulangan menyirip, warna hijau pucat. Bunga majemuk, berambut, bersisik, panjang mahkota lebih kurang 3 cm, lebar 1, cm, warna kuning.

Daerah asal Asia Tenggara

Kegunaan : kolestrol tinggi, maag, menceret, nifas, nyeri haid, sakit kuning, sakit perut, gatal, koreng, kurap, luka, dan radang gusi.

Bahan pembuatan :

1. Nyeri haid

Ramuan :

Rimpang kunyit 1 jari tangan

Buah ketumbar 7 butir.

Bunga cengkih 1 butir.

Asam Jawa secukupnya

Biji pala : sedikit

Air : 110 ml.

Cara meramu : kesemua ramuan tersebut diiris dan di rebus. Cara pemakaian;
diminum 1 kali sehari 100 ml.

N. Mengkudu (*Morinda Citrifolia*)



Pohon memiliki tinggi 4-8 m. Batang berkayu, bulat, kulit kasar warna cokelat kekuningan. Daun tunggal, bulat telur, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, panjang 10-40, lebar 5-17 cm, tulang daun menyirip, warna hijau. Bunga majemuk, bentuk bongkol, bertangkai, diketiak daun, warna hijau kekuningan. Buah bongkolan, permukaan tidak teratur, berdaging, panjang 5-10 cm, berwarna coklat kemerahan.

Daerah asal dari Asia Tenggara

Kegunaan :

1. Buah : amandel, asma, batuk, disentri, hati dan limfa membesar, haid tidak teratur, nyeri pinggang, tekanan darah tinggi, radang amandel, radang tenggookan, dan sariawan.
2. Daun : haid tidak teratur, kencing manis, obat cacing, batuk, limfa membesar, berut kembang dan mulas.
3. Akar : batuk demam disentri, kencing manis, kencing sedikit, obat kencing, tekanan darah tinggi dan rematik.

Bahan pembuatan :

1. Sariawan

Ramuan :

Buah mengkudu (parut) : 1 buah

Buah pisang batu : 2 buah

Air : 110 ml.

Cara meramu : Satu buah mengkudu di parut, 2 buah pisang batu di parut juga setelah selesai di parut seduhkan hasil parutan dengan air hangat. Cara pemakaian : diminum 1 kali sehari 100 ml.

BAB IV

PENUTUP

Pengetahuan tradisional di Provinsi Kepulauan Riau memuat unsur-unsur budaya Melayu yang sarat akan berbagai nilai-nilai budaya yang telah dilaksanakan secara turun temurun dari generasi ke generasi dan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam budaya Melayu sarat akan berbagai nilai seperti; keterbukaan, kemajemukan, tenggang rasa, gotong royong, senasib sepenanggungan, malu, bertanggungjawab, berani dan tabah, arif dan bijaksana, musyawarah dan mufakat, memanfaatkan waktu, berpandangan jauh ke depan, rajin dan tekun, rendah hati, amanah, ilmu pengetahuan dan bertaqwa kepada Tuhan. Disamping itu, suku Melayu memiliki sosok yang ramah, pandai bergaul, rajin, memiliki rasa seni yang tinggi, pandai menyesuaikan diri dengan siapapun serta memiliki pengertian. Orang Melayu selalu memiliki pandangan jauh ke depan dan selalu ingin belajar untuk menuntut ilmu pengetahuan dengan tidak meninggalkan budaya yang diwariskan oleh nenek moyangnya.

Nilai budaya yang terdapat pada Suku Melayu yang mengutamakan keterbukaan dan saling menghargai tanpa membedakan asal usul seseorang. Nilai budaya tersebut merupakan

modal dasar dan potensi bagi bangsa Indonesia untuk mempererat kesatuan dan persatuan bangsa guna mempererat rasa nasionalisme dan mengikis disintegrasi bangsa.

Sebagaimana diketahui bahwa filosofi yang melekat dalam kehidupan masyarakat Melayu, yaitu Agama Islam, berbahasa Melayu, dan beradat istiadat Melayu. Ketiga hal itu menjadi pengikat unsur-unsur lainnya dalam identitas suku Melayu. Termasuk didalam tradisi pengobatan tradisional yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat melayu, khususnya di Kepulauan Riau.

Pengobatan tradisional dan jenis-jenis obat-obatan tradisional melayu juga memiliki kandungan analisis konteks pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya tradisional (PTEBT) yang dapat dijadikan Muatan Lokal dalam pengajaran di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah di Provinsi Kepulauan Riau. Berbagai unsur budaya yang disusun sesuai dengan identitas yang dianut oleh suku Melayu. Mengacu dari definisi maka Pengetahuan Tradisional yang diungkap adalah karya intelektual dibidang pengetahuan dan dan teknologi yang mengandung unsur karakteristik warisan tradisional yang dihasilkan, dikembangkan, dan dipelihara oleh masyarkaat Melayu. Sedangkan Ekspresi Budaya Tradisional adalah karya intelektual dalam bidang seni, termasuk ekspresi sastra yang mengandung unsur karakteristik warisan tradisional yang dihasilkan, dikembangkan dan dipelihara oleh masyarakat Melayu.

Unsur budaya yang dimiliki oleh masyarakat Melayu Kepulauan Riau beragam bentuk dan jenisnya. Tidak selalu unsur budaya tersebut memiliki kesamaan antara satu dan lainnya, belum seluruhnya dapat diuraikan secara lengkap. Sebagian masih perlu digali lebih mendalam. Luasnya wilayah dan perbedaan karakteristik wilayah antara satu pulau dan lainnya menciptakan karekteristik pada unsur budaya tertentu yang terkadang setiap pulau memiliki keunikan yang berbeda dengan lainnya dalam satu kawasan budaya Melayu Kepulauan Riau.

Pengobatan tradisional masyarakat melayu tidak semestinya identik dengan hal-hal yang bersifat mistik dengan mengamalkan mantra-mantra. Ataupun juga dengan mengamalkan kandungan isi didalam Al-Quran dalam melakukan pengobatan atas penyakit yang di derita oleh masyarakat melayu. Tradisi pengobatan melayu juga diamalkan dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan atau hewan yang hidup disekitar masyarakat melayu, baik yang sengaja ditanam dan dipelihara ataupun tumbuh liar di hutan disekitar pemukiman masyarakat melayu. Cara-cara pengobatan tradisional yang diamalkan oleh masyarakat melayu diperoleh melalui pengetahuan secara turun temurun ataupun melalui buku-buku yang ditulis oleh tabib-tabib istana dimasa Kesultanan Melayu masa lalu.

Melestarikan tradisi pengobatan melayu di era modern hari ini bukanlah merupakan upaya untuk melawan kemajuan dunia kedokteran modern, melainkan sebagai pelengkap pertolongan pertama bagi penderita penyakit. Pengetahuan pengobatan tradisional masyarakat melayu dapat memberikan rasa aman kepada penderita disaat awal mengalami gejala-gejala sebelum menahun menjadi penyakit. Bahkan pengetahuan jenis-jenis tanaman yang tumbuh disekeliling pemukiman masyarakat melayu akan dapat dijadikan upaya pencegahan munculnya penyakit-penyakit luar maupun dalam. Hal ini karena pengobatan tradisonla melayu yang menggunakan bahan-bahan alami tidak mengandung zat-zat kimia yang dapat mengganggu fungsi organ dalam tubuh.

Pengobatan tradisional pada sistem pengobatan Melayu juga berkaitan dengan cara menduga (diagnosa) suatu penyakit berdasarkan membaca nadi, pemeriksaan kulit, pemeriksaan kuku, pemeriksaan kebengkakan, lidah, mata, bibir, profil tubuh, pernapasan, perut, saraf, darah, air seni, tinja dan aktifitas otot. Bahan obat yang dipakai dan persepsi terhadap penyakit yang diobati sangat tergantung pada siapa yang mengobati, apakah oleh dukun, bomo, kiyai, dan sebagainya. Persepsi yang berbeda-beda terhadap penyakit akan menyebabkan terjadinya perbedaan pola pengobatan dan bahan obat yang digunakan.

Buku ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan, sehingga memerlukan masukan dan kritikan dari masyarakat luas. Bahkan hal-hal yang masih kurang dapat kiranya menjadi bahan evaluasi bagi penyusun buku agar lebih lengkap lagi dalam menyampaikan pengetahuan obat-obatan tradisional dari bahan-bahan alami yang hidup dan tumbuh disekitar kita. Semoga buku ini menjadi khasanah pelengkap dari sekian banyak pengetahuan-pengetahuan nilai-nilai budaya yang kita warisi bersama dari para orang-orang tua cerdas pandai yang sangat bermanfaat bagi kita semua dimasa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Berhanudin, dkk. 2014. *Perubatan Islam dan Sains*. Kuala Terengganu: Universiti Sultan Zainal Abidin.
- Ahmad, A. samad, 1985. *Kerajaan Johor-Riau*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia
- Aman. 1970. *Pepatah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dahlan, Ahmad. 2014. *Sejarah Melayu*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Dawood, Machzumi (Ed.). 2006. *Butang Emas: Warisan Budaya Melayu Kepulauan Riau*. Tanjungpinang: Yayasan Pusaka Bunda.
- Galba, Sindu. 2001. *Daik Selayang Pandang*. Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjungpinang.
- Winoto, Gatot. dkk. 1993. *Kearifan Tradisional Masyarakat Pedesaan Dalam Upaya Pemeliharaan Lingkungan Hidup di Daerah Riau*. Departemen P dan K. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Riau.
- Hamidy, UU. 1985/1986. *Dukun Melayu Rantau Kuantan Riau*. Pekanbaru: Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Melayu (Melayulogi) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I.
- Hasbullah, 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Horton, Paul B. dan chester L. Hunt, 1999. *Sosiologi Jilid 1*. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Harto, Zulkifli, dkk. 2012. *Pengkajian Pendataan Objek Sejarah Kesultanan Lingga*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lingga.
- Ishaq, Isjoni. 2002. *Orang Melayu Sejarah, Norma, dan Nilai Adat*. Pekanbaru: Unri Press.

- Ja'far, Iskandar Zakaria dan Nur Endah Purwaningsih. 1990. *Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Pedesaan Daerah Jambi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya.
- Kadir, Daud, Dkk. 1985. *Upacara Tradisional/Daur Hidup Daerah Riau*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Koentjaraningrat. 1983. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat, 1985. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : Gramedia.
- Koharuddin, Mohd, 2005. *Peradaban Melayu*. Johor:Universiti Teknologi Malaysia
- Metzger, Laurent, 2007. *Nilai-Nilai Melayu Satu Sudut Pandang Orang Luar*. Tanjung Malim:University Pendidikan Sultan Idris
- Noer, Muhammad, dkk. 2009. *Pengobatan Tradisional Daerah Riau*. Yogyakarta : Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu dan Adicita Karya Nusa.
- Raf Darnys (ed). 1993. *Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Pedesaan Daerah Riau*. Jakarta.: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rumadi, W, dkk. 2010. *Pokok-pokok Adat Budaya Melayu*. LAM Kota Tanjungpinang.
- Soedibyo, B.R. A. Mooryati. 1998. *Alam Sumber Kesehatan Manfaat dan kegunaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suwardi dan Hasan Yunus. 1992-1993. *Pengobatan Melayu*. Pekanbaru: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Bagian Proyek Pendidikan dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara
- Suwardi. 1991. *Budaya Melayu Dalam Perjalanannya Menuju Masa Depan*. Pekanbaru: Pusat Penelitian Universitas Riau.

Daftar Sumber:

-tentang-kepri/gambaran-umum dalam <http://www.kepriprov.go.id/index.php>
-2010.profil-kepulauan-riau.html.2010 dalam <http://infoprovkepulauanriau>.
- <http://kepri.bps.go.id/>